

***BEST PRACTICE* MANAJEMEN SEKOLAH DALAM
KEBERHASILAN PROGRAM ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 13 KERINCI**

TESIS



OLEH

**NAMA : SARAWANA
NIM : 230024045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M / 1447 H**

***BEST PRACTICE* MANAJEMEN SEKOLAH DALAM
KEBERHASILAN PROGRAM ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 13 KERINCI**

TESIS

OLEH

**NAMA : SARAWANA
NIM : 230024045**

K E R I N C I

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarawana

Nim : 230024045

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul : *Best Practice* Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata Di Smp Negeri 13 Kerinci adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku



Kerinci, Mei 2026
Saya yang menyatakan

Sarawana
Nim. 230024045

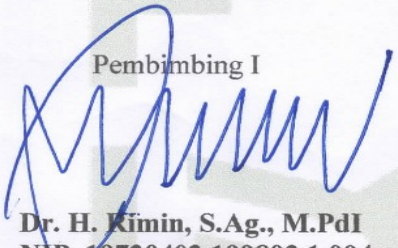
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

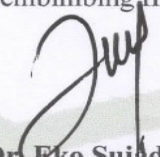
Tesis dengan judul : ***“Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata Di Smp Negeri 13 Kerinci”*** yang ditulis oleh Sarawana, NIM. 230024045, telah diperbaiki dan memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan untuk mengikuti **Sidang Munaqasyah** pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi.

Pembimbing I


Dr. H. Kimin, S.Ag., M.PdI
NIP. 19720402 199803 1 004

Pembimbing II


Dr. Eko Sujadi, M.Pd.,Kons
NIP. 199107182015031004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata Di Smp Negeri 13 Kerinci*" yang ditulis oleh Sarawana NIM. 230024045 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji pada 10 Juni 2026

Tim Penguji

Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
(Ketua Penguji)

Dr. Oki Mitra, M.PdI
(Anggota)

Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd
(Anggota)

Dr. Eko Sujadi, M.Pd.,Kons.
(Anggota)

Mengetahui:
Direktur PPS

Prof. Dr. H. Wisnarni, M.PdI.
NIP. 19670710 199401 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

Komisi Penguji

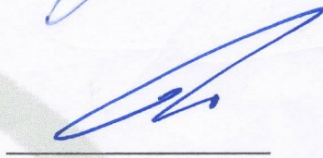
Dr. Novri Pahrizal, M.Pd

(Ketua Penguji)



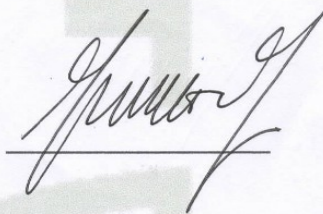
Dr. Oki Mitra, M.PdI

(Penguji)



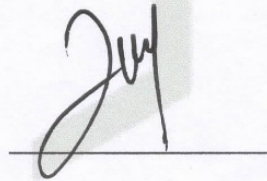
Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd

(Penguji)



Dr. Eko Sujadi, M.Pd.,Kons.

(Penguji)



Mahasiswa

Nama : SARAWANA

NIM : 230024045

Tanggal Ujian : 10 Juni 2026

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

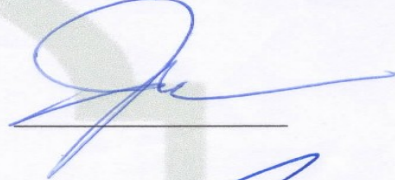
Nama : SARAWANA
NIM : 230024045
Judul Tesis : *Best Practice* Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program
Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci

Komisi Penguji

Tanda Tangan

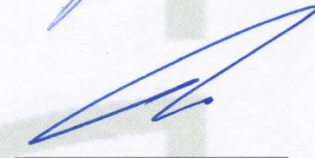
Dr. Novri Pahrizal, M.Pd

(Ketua Penguji)



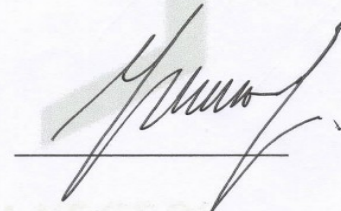
Dr. Oki Mitra, M.PdI

(Penguji)



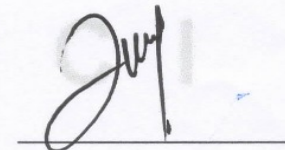
Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd

(Penguji)



Dr. Eko Sujadi, M.Pd.,Kons.

(Penguji)



LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : SARAWANA

NIM : 230024045

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

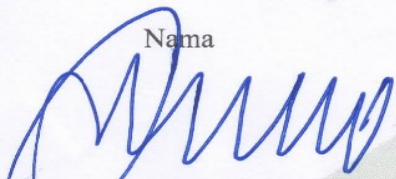
Nama : SARAWANA

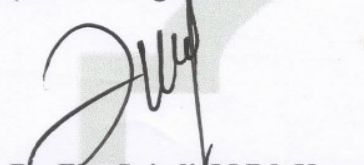
NIM : 230024045

Nama

Tanda Tangan

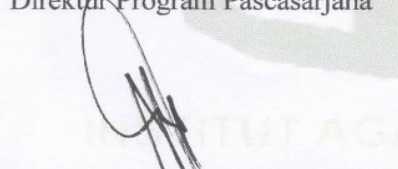
Tanggal


Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI
(Pembimbing I)


Dr. Eko Sujadi, M.Pd.,Kons
(Pembimbing II)

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M. PdI
NIP. 19670710 199401 2 001


Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP. 19861112 201101 1 007

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah saya Hamdan (alm) yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, dan pelajaran berharga yang menjadi inspirasi dalam perjalanan hidup. Semoga Allah SWT menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya., ibu saya Asmayati, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta semangat tanpa henti dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala cinta dan ketulusan yang tidak akan pernah dapat terbalaskan.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan ketulusan dalam setiap proses yang penulis jalani.
3. Untuk sahabat terkasih, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan semangat selama perjalanan ini. Dukungan, motivasi, perhatian, dan kebersamaan yang kalian berikan menjadi kekuatan bagi saya.
4. Serta semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. *Al-Insyirah*: 6)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. *Muslim*)

“Berusaha, berdoa, dan bertawakal adalah kunci dalam meraih ridha Allah dan keberhasilan yang hakiki.”

ABSTRAK

Sarawana. 2025 "Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci" Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan visi, misi, serta program kerja berbasis lingkungan. Fungsi pengorganisasian berjalan dengan baik melalui pembentukan tim dan pembagian tugas yang jelas. Fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah, khususnya siswa. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum meratanya partisipasi siswa, ketergantungan pada pengawasan guru, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem manajemen, peningkatan kesadaran warga sekolah, serta pengembangan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci : manajemen sekolah, program Adiwiyata, lingkungan, pendidikan, sekolah

ABSTRACT

Sarawana. 20252025 "Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci" Thesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

This study aims to analyze school management in the implementation of the Adiwiyata Program at SMP Negeri 13 Kerinci, focusing on the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques.

The results show that the planning function has been carried out systematically through the formulation of environmental-based vision, mission, and work programs. The organizing function has been implemented effectively through the establishment of a structured team and clear task distribution. The actuating function is reflected in various practical environmental activities involving all school members, especially students. Meanwhile, the controlling function is conducted through regular monitoring and evaluation.

However, several challenges remain, including uneven student participation, dependence on teacher supervision, and an evaluation system that is not yet fully data-based. Therefore, it is necessary to strengthen the management system, enhance environmental awareness among school members, and develop a more structured and sustainable evaluation system.

Keywords : school management, Adiwiyata program, environment, education, school

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci IAIN Kerinci yang telah menyediakan (sarana prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Novri Pahrizal, M.Pd sebagai Ketua Program Studi S2 MPI terima kasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama masa studi. Semoga segala ilmu, dedikasi, dan pengabdian yang telah diberikan senantiasa mendapat keberkahan dan balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Bapak Dr. Rimin, M.PdI., selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd.,Kons. selaku pembimbing 2 yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya tesis ini.
5. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.

6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan Lokal C MPI Pasca Sarjana IAIN Kerinci

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan selain itu penulis berharap tulisan ini bisa bermanfaat. Aminn yaa Rabbal'alamiin

Sungai Penuh, Mei 2026
Penulis

Sarawana
NIM. 230024045



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	h dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	<u>S</u>	es dengan garis di bawah
ض	<u>D</u>	de dengan garis di bawah
ط	<u>T</u>	te dengan garis dibawah
ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis bawah
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	Ha
ء	‘	Apostrof
ي	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh tasdd ditulis rangkap, seperti lafaz ditulis rangkap musall

C. Vokal Pendek

Fathah dilambangkan dengan huruf a, kasrah dilambangkan dengan huruf I, dan dammah dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan , bunyi الأستاذ (al-ust), bunyi panjang i dilambangkan dengan , seperti kata لي (L), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan , seperti kata مفعول (maf'l)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. <i>Best Practice</i> Manajemen Sekolah dalam Konteks Pendidikan Lingkungan	13
a. Perencanaan <i>Best Practice</i> Manajemen Adiwiyata	14
b. Pengorganisasian dalam <i>Best Practice</i> Manajemen Adiwiyata	16
c. Pelaksanaan dalam <i>Best Practice</i> Manajemen Adiwiyata.....	17
d. Sistem Monitoring dan Evaluasi (<i>Controlling</i>)	18
e. Dampak <i>Best Practice</i> Manajemen Sekolah terhadap	

	Efektivitas dan Keberlanjutan Program	
	Adiwiyata.....	19
2.	Program Sekolah Adiwiyata	21
a.	Pengertian Program Adiwiyata	21
b.	Tujuan Program Adiwiyata	21
c.	Adiwiyata dalam Perspektif Al-Qur'an	23
d.	Prinsip dan Komponen Program Adiwiyata	28
e.	Indikator Program Sekolah Adiwiyata	29
f.	Penghargaan Adiwiyata	30
B.	Tinjauan Kajian Terdahulu yang Relevan	31
C.	Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Pendekatan Penelitian.....	39
B.	Setting Penelitian dan Waktu Penelitian.....	41
C.	Subyek Penelitian	41
D.	Objek Penelitian	42
E.	Instrumen Penelitian	43
F.	Teknik Pengumpulan Data	46
G.	Analisis data	47
H.	Keabsahan Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A	Temuan Umum Penelitian.....	51
1.	Profil SMP Negeri 13 Kerinci.....	51
2.	Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 13 Kerinci.....	51
3.	Struktur Organisasi Sekolah.....	52
4.	Jumlah Guru dan Peserta Didik.....	54
5.	Sarana dan Prasarana.....	54
6.	Sanitasi Sekolah.....	56
B	Temuan Khusus Penelitian.....	58
1.	Peran Manajemen dengan Fungsi Perencanaan (<i>planning</i>) dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.....	58

2. Peran Manajemen dengan Fungsi Pengorganisasian Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.....	64
3. Peran Manajemen dengan Fungsi Pelaksanaan Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.....	69
4. Peran Manajemen dengan Fungsi Pengawasan Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.....	73
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.....	75
C Pembahasan.....	86
1. Pembahasan Fungsi Perencanaan dalam Program Adiwiyata.....	86
2. Pembahasan Fungsi Pengorganisasian dalam Program Adiwiyata	89
3. Pembahasan Fungsi Pelaksanaan dalam Program Adiwiyata.....	92
4. Pembahasan Fungsi Pengawasan dan Evaluasi dalam Program Adiwiyata	95
BAB V PENUTUP	
A Kesimpulan	
1. Fungsi Perencanaan (<i>Plannimg</i>)	104
2. Fungsi Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	104
3. Fungsi Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	104
4. Fungsi Pengawasan (<i>Controlling</i>)	105
B Saran	
1. Bagi Kepala Sekolah	106
2. Bagi Guru	106
3. Bagi Siswa	106
4. Bagi Sekolah	106
5. Bagi Peneliti Selanjutnya	106
DAFTAR PUSTAKA	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT SINGKAT PENELITI	147



DAFTAR TABEL

3.1 Informan Penelitian.....	41
3.2 Alur Analisis Data	49
4.1 Struktur Organisasi	52



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara.....	116
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	122
Lampiran 3 : Hasil Observasi.....	129
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi	132
Lampiran 5 : Rencana Penelitian	138
Lampiran 6 : Data Guru dan Tendik.....	139
Lampiran 7 : Dokumentasi	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat mempersiapkan generasi mudanya untuk menghadapi tantangan masa depan, mengembangkan potensi diri, serta membangun karakter dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, namun juga penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan yang sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya (Suyanto & Jihad, 2013).

Pemerintah Indonesia memprioritaskan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek moral, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, maupun spiritualitas (Nugroho dan Wahyu, 2022: 159).

Kondisi lingkungan dunia saat ini semakin memprihatinkan akibat penebangan liar, kerusakan hutan, pencemaran air, tanah, dan udara, serta perubahan iklim yang menyebabkan kelangkaan air bersih, kekeringan, dan banjir (Lestari et al., 2022). Penurunan kualitas lingkungan mengancam kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Krisis lingkungan hanya dapat diatasi dengan mengubah perspektif manusia terhadap alam secara radikal dan fundamental. Pendidikan adalah salah satu cara efektif untuk mengubah sikap manusia terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu cara penting untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menyelesaikan dan mencegah masalah lingkungan (Aini, 2014). Pendidikan lingkungan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya untuk memperbaiki kondisi lingkungan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.

Undang-Undang Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 Ayat 4 menyatakan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup, termasuk melalui jalur Pendidikan (Rochmah, 2018). Pendidikan lingkungan menjadi salah satu instrumen strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pendidikan, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai upaya preventif, tetapi juga sebagai solusi jangka panjang dalam membangun kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pendidikan lingkungan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satunya adalah Program Adiwiyata, yang diinisiasi sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

Secara konseptual, Program Adiwiyata memiliki empat aspek utama dalam pelaksanaannya, yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung peduli lingkungan. Keempat aspek ini saling terkait dan berperan penting dalam membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah. Implementasi program ini diharapkan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari warga sekolah (Rimbano & Rahma, 2019).

Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 nomor 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Program ini menjadi implementasi dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 dan merupakan bentuk penghargaan pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata pertama kali dicetuskan pada tahun 2006 sebagai tindak lanjut dari MoU antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tujuan utama program ini adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Nasional, 2012). Menurut Tim Adiwiyata Nasional (2012), terdapat empat tingkatan penghargaan Adiwiyata, yaitu Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota, Sekolah Adiwiyata Provinsi, Sekolah Adiwiyata Nasional, dan Sekolah Adiwiyata Mandiri. Keempat tingkatan ini menunjukkan jenjang apresiasi pemerintah terhadap sekolah yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Selain itu, terdapat empat komponen utama dalam Program Adiwiyata yang menjadi dasar pelaksanaannya. Komponen tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung peduli lingkungan (Bahrudin, 2017). Keempat komponen ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan di sekolah. Program Adiwiyata memiliki prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif berarti seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam pengelolaan lingkungan sekolah, sedangkan berkelanjutan berarti seluruh kegiatan dilakukan secara terencana, terus menerus, dan terintegrasi.

Namun demikian, keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya diukur dari perolehan penghargaan semata, tetapi lebih pada perubahan perilaku dan budaya peduli lingkungan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala dan perbaikan

berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas program ini dalam jangka panjang.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah-sekolah telah berjalan dengan baik. Namun, program ini belum sepenuhnya mampu membentuk kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Beberapa studi menemukan masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, dan kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah (Ramadani, 2016; Kuswantoro, 2018; Windarto, 2019; Hakim, 2021; Cahyaningsih, 2020; Wardani, 2018). Temuan tersebut mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dan inovatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Selain temuan-temuan tersebut, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek implementasi program, belum banyak yang menelaah hubungan langsung antara pelaksanaan Program Adiwiyata dengan perubahan sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini penting karena keberhasilan program tidak hanya diukur dari pemenuhannya terhadap komponen program, tetapi juga dari sejauh mana siswa mengalami transformasi nilai dan perilaku dalam keseharian. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh program terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Selain itu, peran serta seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga siswa sangat menentukan keberhasilan Program Adiwiyata. Komitmen dan kerjasama yang kuat antar stakeholder menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak secara sadar dalam menjaga, melestarikan, dan memperbaiki lingkungan hidup. Sikap ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti

membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, dan ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan (Aminah et al., 2023). Menurut Hidayatun (2016), siswa memiliki peran penting dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolah karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan di sekolah sangat strategis untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan sekolah, dukungan budaya lingkungan, dan keterlibatan aktif warga sekolah menjadi faktor penting dalam menguatkan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan komitmen siswa untuk berperilaku ramah lingkungan secara konsisten.

Keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya bergantung pada kelengkapan administrasi atau fasilitas fisik, tetapi sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah yang efektif. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Terry (2010: 15) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam konteks pendidikan, manajemen sekolah memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan program. Mulyasa (2013: 20) menegaskan bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara partisipatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, praktik manajemen yang tepat akan berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan program sekolah, termasuk Program Adiwiyata.

Konsep *best practice* dalam manajemen sekolah merujuk pada praktik terbaik yang telah terbukti efektif dan dapat direplikasi untuk mencapai hasil optimal. Brown (2008: 7) menyatakan bahwa *best practice* adalah metode atau teknik yang secara konsisten menunjukkan hasil unggul dibandingkan

pendekatan lain dan digunakan sebagai tolok ukur standar kinerja. Dalam dunia pendidikan, best practice mengandung unsur inovasi, efektivitas, efisiensi, partisipasi, serta keberlanjutan.

Keberhasilan Program Adiwiyata sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang visioner mampu membangun budaya sekolah yang kondusif bagi implementasi nilai-nilai lingkungan. Bush (2011: 5) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan berfokus pada pengaruh pemimpin dalam membangun visi bersama dan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sementara itu, Fullan (2007: 44) menekankan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan reformasi sekolah.

Efektivitas program dalam perspektif manajemen pendidikan diartikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Steers (1985: 192) menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui pencapaian tujuan, integrasi internal, dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal. Dengan demikian, efektivitas Program Adiwiyata dapat dilihat dari keberhasilan sekolah dalam menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan, mengintegrasikan kurikulum lingkungan, melaksanakan kegiatan partisipatif, serta mengelola sarana prasarana ramah lingkungan.

Selain efektivitas, keberlanjutan program menjadi indikator penting dalam keberhasilan manajemen sekolah. Hargreaves dan Fink (2006: 17) menjelaskan bahwa keberlanjutan dalam kepemimpinan pendidikan berarti kemampuan sekolah mempertahankan dan mengembangkan inovasi tanpa bergantung pada individu tertentu, melainkan terintegrasi dalam sistem dan budaya sekolah.

SMP Negeri 13 Kerinci sebagai sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata menunjukkan adanya praktik manajemen yang terstruktur dan partisipatif. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari perencanaan strategis, pembagian tugas yang jelas, pelibatan seluruh warga sekolah, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk

mengkaji secara mendalam best practice manajemen sekolah dalam keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci agar dapat menjadi model bagi sekolah lain.

Sekolah ini telah berhasil meraih penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, walau terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami apa itu sekolah adiwiyata sehingga pengawasan dan pengendalian dari guru masih sangat diperlukan. Permasalahan ini juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara keberhasilan administratif yang tercermin dari penghargaan Adiwiyata dan keberhasilan substantif berupa perubahan perilaku siswa. Penghargaan yang diraih sekolah tidak serta-merta menjamin bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian, penting untuk menelusuri apakah implementasi Program Adiwiyata berjalan optimal dalam memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa atau masih terdapat elemen program yang belum berfungsi secara maksimal. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, apakah Program Sekolah Adiwiyata benar-benar berdampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa, ataukah masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa pencapaian penghargaan belum sepenuhnya menjamin terbentuknya budaya peduli lingkungan secara mendalam di kalangan siswa. Karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk melihat sejauh mana implementasi program berjalan sesuai tujuan, serta memahami aspek-aspek pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan lingkungan di sekolah, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam implementasi Program Adiwiyata. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah-sekolah

lain dalam mengembangkan program serupa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis praktik terbaik manajemen sekolah dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan Program Adiwiyata.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini didasarkan pada urgensi permasalahan lingkungan, pentingnya pendidikan lingkungan, kebijakan pemerintah melalui Program Adiwiyata, serta tantangan dalam implementasi program tersebut di sekolah. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci, dengan harapan dapat memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil observasi serta kajian literatur yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian mengenai Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih terdapat sekolah yang belum mampu mengimplementasikan Program Adiwiyata secara optimal.
2. Kurangnya integrasi manajemen sekolah dengan program lingkungan secara sistematis.
3. Keberhasilan program sering bergantung pada figur kepala sekolah tertentu.
4. Belum terdokumentasikannya best practice manajemen sekolah dalam implementasi Adiwiyata secara komprehensif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, fokus, dan tidak meluas ke luar cakupan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMP Negeri 13 Kerinci, Kabupaten Kerinci. Responden yang terlibat adalah guru dan staf beserta siswa yang aktif pada tahun ajaran berjalan saat penelitian dilakukan.
2. Objek yang dikaji adalah Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci. Program Adiwiyata yang dimaksud adalah program yang telah diterapkan di SMP Negeri 13 Kerinci sesuai dengan pedoman dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan pokok yang akan dijadikan dasar dalam proses pengumpulan data dan analisis penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *best practice* perencanaan sekolah dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci?
2. Bagaimana *best practice* pengorganisasian sumber daya sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci?
3. Bagaimana *best practice* pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya peduli lingkungan di SMP Negeri 13 Kerinci?
4. Bagaimana *best practice* pengawasan dan evaluasi sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah tujuan dan manfaat penelitian penelitian Best Practice Manajemen Sekolah dalam Keberhasilan Program Adiwiyatan di SMP Negeri 13 Kerinci :

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis best practice perencanaan sekolah dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci.
- b) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis best practice pengorganisasian sumber daya sekolah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci.
- c) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis best practice pelaksanaan Program Adiwiyata dalam membangun budaya peduli lingkungan di SMP Negeri 13 Kerinci.
- d) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis best practice pengawasan dan evaluasi sekolah terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan lingkungan, khususnya terkait efektivitas Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang pendidikan lingkungan, perilaku peduli lingkungan, dan pengaruh program Adiwiyata di sekolah.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan rekomendasi kepada pihak sekolah tentang strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Adiwiyata,

sehingga pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

2) Bagi Guru

Membantu guru dalam merancang pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa secara lebih efektif.

3) Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku peduli lingkungan, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

4) Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan lingkungan, khususnya dalam pengembangan dan penyempurnaan Program Sekolah Adiwiyata.

5) Bagi Masyarakat

Memberikan contoh praktik baik (*best practice*) yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain maupun masyarakat umum dalam upaya pelestarian lingkungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nugroho et al., 2016). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal hidup peserta didik dalam Masyarakat (Kanji et al., 2019; Maryani, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan lingkungan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta didik agar mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan (Aini, 2014). Pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, dan sangat penting untuk dimulai sejak dini (Rochmah, 2018).

Menurut Field-Smith, best practice merupakan praktik terbaik yang muncul dari pengalaman empiris yang telah diuji dan terbukti mampu meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan (Field-Smith, 2013).

Selanjutnya, menurut Spendlove, best practice dalam pendidikan adalah serangkaian tindakan profesional yang berbasis refleksi, pengalaman, dan inovasi yang menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Spendlove, 2007).

Sementara itu, Caldwell & Spinks menyatakan bahwa best practice dalam manajemen sekolah berkaitan dengan kemampuan sekolah

dalam mengelola sumber daya secara efektif, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (Caldwell & Spinks, 1992).

1. Best Practice Manajemen Sekolah dalam Konteks Pendidikan Lingkungan

Istilah best practice merujuk pada praktik terbaik yang telah terbukti efektif dalam mencapai tujuan tertentu dan dapat dijadikan model untuk diterapkan pada konteks lain yang serupa.

Brown (2008: 7) menyatakan bahwa best practice adalah metode atau strategi yang secara konsisten menunjukkan hasil unggul dibandingkan metode lainnya dan diakui sebagai standar kinerja yang efektif. Dalam konteks pendidikan, best practice bukan hanya praktik yang berhasil, tetapi juga praktik yang sistematis, terukur, inovatif, serta dapat direplikasi.

Menurut UNESCO (2015: 18), praktik terbaik dalam pendidikan harus memenuhi kriteria keberlanjutan, partisipatif, berdampak luas, dan memiliki dokumentasi yang jelas sehingga dapat menjadi referensi bagi institusi lain. Dengan demikian, best practice manajemen sekolah merupakan praktik pengelolaan sekolah yang telah teruji efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan program.

Dalam manajemen pendidikan, best practice berkaitan erat dengan penerapan fungsi manajemen secara optimal. Terry (2010: 15) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila keempat fungsi tersebut dilaksanakan secara konsisten dan inovatif, maka akan menghasilkan praktik terbaik dalam pengelolaan sekolah.

Manajemen sekolah adalah proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Mulyasa (2013: 20) menjelaskan bahwa manajemen

berbasis sekolah memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, meningkatkan partisipasi warga sekolah, serta meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sagala (2010: 55), manajemen pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen sekolah merupakan suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, termasuk tujuan lingkungan seperti dalam Program Adiwiyata.

a. Perencanaan Best Practice Manajemen Adiwiyata

Perencanaan strategis menjadi fondasi utama praktik terbaik. Bryson (2011: 6) menyatakan bahwa perencanaan strategis membantu organisasi memperjelas arah, menetapkan prioritas, serta meningkatkan efektivitas organisasi dalam jangka panjang.

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah pelaksanaan program Adiwiyata secara sistematis. Perencanaan mencakup penetapan visi, misi dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan, serta perumusan kebijakan operasional program.

Best practice perencanaan di sekolah Adiwiyata meliputi:

- 1) Analisis kebutuhan dan situasi sekolah, seperti melakukan evaluasi diri untuk mengetahui potensi dan tantangan lingkungan sekolah.

Perencanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci diawali dengan analisis kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah melalui evaluasi diri untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan sumber daya sekolah. Hasil analisis tersebut menjadi dasar penyelarasan visi, misi sekolah yang berwawasan lingkungan.

Selanjutnya, sekolah menyusun program dan kegiatan Adiwiyata secara terencana dan berkelanjutan, baik fisik maupun nonfisik, yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan didukung melalui kemitraan dengan berbagai pihak. Untuk menjamin efektivitas pelaksanaan, sekolah menyiapkan mekanisme monitoring dan evaluasi sebagai upaya pengendalian dan perbaikan berkelanjutan.

- 2) Perumusan visi, misi dan tujuan lingkungan, kemudian merumuskannya ke dalam dokumen kebijakan sekolah.

Perumusan visi, misi, dan tujuan lingkungan dilakukan sebagai wujud komitmen sekolah dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan terlebih dahulu menelaah visi dan misi sekolah yang telah ada agar selaras dengan prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Proses perumusan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan perwakilan peserta didik. Visi lingkungan dirumuskan sebagai gambaran cita-cita sekolah terhadap terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, sedangkan misi dan tujuan lingkungan disusun sebagai arah dan langkah strategis yang terukur dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

- 3) Pembentukan tim kerja Adiwiyata yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah untuk menyusun rencana kegiatan.

Pembentukan Tim Kerja Adiwiyata diawali dengan inisiasi kepala sekolah sebagai penanggung jawab program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Tim dibentuk dengan melibatkan unsur kepala sekolah, guru, peserta didik, dan komite

sekolah untuk menjamin keterlibatan seluruh warga sekolah. Struktur organisasi dan pembagian tugas tim ditetapkan secara jelas dan disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah sebagai dasar hukum pelaksanaan program. Tim Kerja Adiwiyata selanjutnya bertugas menyusun rencana kegiatan Adiwiyata secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah serta melakukan koordinasi dalam pelaksanaan program.

b. Pengorganisasian dalam Best Practice Manajemen Adiwiyata

1) Penetapan Struktur Organisasi

Program Sekolah membentuk Tim Adiwiyata dengan struktur yang jelas, termasuk ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang program, serta menetapkan guru pendamping sebagai pengawas dan fasilitator kegiatan. Setiap anggota tim diberikan tugas dan tanggung jawab yang spesifik, mulai dari pengelolaan sampah, konservasi energi dan air, penghijauan, hingga edukasi lingkungan, untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif.

2) Integrasi Nilai Lingkungan ke Dalam Struktur Sekolah

Nilai-nilai lingkungan diintegrasikan ke dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan sekolah agar seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, terlibat aktif. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya berupa kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari budaya dan rutinitas sekolah, seperti pembiasaan hemat energi, pengelolaan sampah, dan penghijauan halaman sekolah.

3) Kerja Sama dengan Pihak Luar

Sekolah membangun kemitraan dengan pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perkebunan,

Dinas Holtikultura dan Pertanian, Dinas Perikanan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Camat Danau Kerinci, Kepala Desa se Kecamatan Danau Kerinci, Polsek Danau Kerinci, Daramil Danau Kerinci, untuk mendukung program Adiwiyata. Kerja sama ini dapat berupa pendampingan teknis, pelatihan, bantuan sarana dan prasarana, hingga pendanaan, sehingga program lingkungan sekolah dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

c. Pelaksanaan dalam Best Practice Manajemen Adiwiyata

1) Integrasi Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah memasukkan nilai dan tema lingkungan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teori tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan. Contohnya, mata pelajaran IPA dan IPS mengangkat isu lingkungan lokal, sementara kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan ko kurikuler lingkungan mempraktikkan pengetahuan tersebut.

2) Pelaksanaan Kegiatan Partisipatif

Sekolah melaksanakan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah, seperti program bersih sekolah setiap minggu, pengelolaan sampah mandiri, penghijauan, dan pemeliharaan taman atau kebun kelas. Pendekatan partisipatif ini membiasakan perilaku peduli lingkungan sebagai bagian dari rutinitas sekolah.

3) Keterlibatan Siswa Aktif

Siswa dilibatkan secara nyata dalam kegiatan lingkungan, mulai dari kampanye lingkungan, kerja bakti, monitoring kualitas lingkungan, hingga program pengurangan sampah dan hemat energi, sehingga mereka tidak hanya menjadi

peserta tetapi juga agen perubahan lingkungan di sekolah dan sekitarnya.

4) Sosialisasi Program Secara Intensif

Sekolah menyosialisasikan kegiatan Adiwiyata secara menyeluruh kepada semua warga sekolah melalui rapat, pengumuman, media informasi sekolah, papan informasi, media sosial, dan kegiatan kampanye. Sosialisasi ini memastikan semua pihak memahami program, berpartisipasi aktif, dan mendukung keberlanjutan program lingkungan sekolah.

d. Sistem Monitoring dan Evaluasi (*Controlling*)

1) Monitoring Berkelanjutan

Kepala sekolah atau Tim Adiwiyata melakukan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan kegiatan lingkungan, mencakup pengamatan kegiatan harian, keterlibatan warga sekolah. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendeteksi masalah sejak dini.

2) Evaluasi Periodik

Sekolah melaksanakan evaluasi secara berkala, misalnya setiap akhir semester atau akhir tahun akademik, untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, dan mengevaluasi efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program selanjutnya.

3) Pelibatan Pihak Eksternal

Untuk mendapatkan umpan balik yang objektif, pihak eksternal seperti Dinas Lingkungan Hidup, komite sekolah, atau mitra lingkungan lain dilibatkan dalam proses evaluasi. Hal ini membantu memastikan penilaian program bersifat transparan dan akurat.

4) Dokumentasi dan Pelaporan

Semua hasil monitoring dan evaluasi didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar untuk revisi rencana kegiatan, strategi pelaksanaan, serta sebagai bukti pelaksanaan program Adiwiyata yang berkelanjutan dan akuntabel

e. Dampak Best Practice Manajemen Sekolah terhadap Efektivitas dan Keberlanjutan Program Adiwiyata

Best practice manajemen sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas dan keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah. Dalam literatur manajemen pendidikan, Husaini Usman menjelaskan bahwa perencanaan yang terstruktur harus memperhatikan sumber daya, kebijakan, serta partisipasi seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan efektif dan terukur (Usman, 2014, dalam Sagala, 2013).

1) Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Peduli Lingkungan

Praktik manajemen yang baik meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam kegiatan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, penghijauan, dan praktik berwawasan lingkungan lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen program yang menyeluruh berhasil membentuk karakter peduli lingkungan yang tercermin dalam tindakan nyata warga sekolah, seperti perilaku menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan.

2) Penguatan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Manajemen program yang efektif juga berdampak pada penguatan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah yang konsisten menerapkan fungsi manajemen dalam

program Adiwiyata cenderung menjadikan kegiatan lingkungan sebagai bagian dari rutinitas sekolah dan budaya institusional, sehingga nilai kepedulian lingkungan melekat dalam perilaku peserta didik dan guru secara berkelanjutan.

3) Keberlanjutan Program (Sustainability)

Salah satu tujuan utama Adiwiyata adalah keberlanjutan program. Best practice manajemen, khususnya dalam pengendalian dan evaluasi berkala, memastikan bahwa program tidak hanya bergantung pada individu tertentu tetapi menjadi sistem rutinitas sekolah yang terstruktur. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis membantu sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan dan menjamin bahwa program tetap relevan terhadap dinamika kebutuhan sekolah.

4) Sinergi dengan Stakeholder Eksternal

Manajemen sekolah yang baik membuka peluang sinergi dengan pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup, komite sekolah, dan komunitas masyarakat. Keterlibatan pihak luar ini tidak hanya memperkuat dukungan sumber daya tetapi juga memberikan legitimasi dan pengetahuan tambahan untuk pengembangan program lingkungan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa kolaborasi lintas pemangku kepentingan meningkatkan komitmen dan dukungan terhadap sustainability pendidikan lingkungan.

5) Dari tinjauan studi di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila fungsi manajemen sekolah (planning, organizing, actuating, controlling) dioptimalkan, efektivitas maupun keberlanjutan Program Adiwiyata akan lebih terjamin dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter serta budaya peduli lingkungan di sekolah.

2. Program Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah program pemerintah yang bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 nomor 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Program ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 dan menjadi bentuk penghargaan kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup (KLH).

Kata Adiwiyata berasal dari 2 suku kata dari Bahasa sanskerta yaitu *Adi* yang berarti besar, baik, ideal, atau sempurna, dan *Wiyata* yang berarti tempat dimana orang mendapatkan ilmu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata, 2012)

b. Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan utama Program Adiwiyata adalah menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Nasional, 2012). Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga sekolah tentang pelestarian lingkungan serta membiasakan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Suryani et al., 2022; Syarif et al., 2023).

Program Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Program ini hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional.

Melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.5 Tahun 2013, Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Diantara tujuan dari sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kondisi lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran serta penyadaran segenap warga sekolah di antaranya peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup.
2. Warga sekolah juga turut bertanggung jawab dalam mengupayakan penyelamatan lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan
3. Mendorong dan membantu sekolah untuk dapat turut serta di dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini berarti sekolah Adiwiyata diupayakan menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan, norma, etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita Pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan

setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

c. Adiwiyata dalam Perspektif Al-Qur'an.

Apabila dilihat dari perspektif Al-Qur'an, program Adiwiyata sudah selaras sesuai dengan hukum Islam. Syariat Islam membahas tentang lingkungan hidup yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan manusia sebagai *khalifah fil'ardl* di mana tugas utamanya senantiasa menjaga dan merawat alam semesta dan menjaga lingkungan tempat tinggal manusia. Terdapat empat rumusan Adiwiyata perspektif Al-Qur'an diantaranya (Imam Supardi : 2003)

1) Allah menciptakan alam semesta. Manusia sebagai *khalifah fil'ardl* harus senantiasa melestarikan. Hal ini telah dipaparkan dalam surat Al-Baqarah /2 : 29-30

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

وَأَذَىٰ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah/2:29)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui . (Al-Baqarah/2:30)

Ayat 29 dari Surat Al-Baqarah menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta segala sesuatu yang ada di bumi. Segala yang diciptakan di bumi diperuntukkan bagi manusia, sebagai bentuk rahmat dan kemaslahatan bagi kehidupan mereka. Setelah menciptakan bumi, Allah kemudian beralih kepada penciptaan langit dan menyempurnakannya menjadi tujuh lapis langit.

Ayat ke-29 ini, Allah menjelaskan tentang penciptaan bumi bagi manusia yang harus dijaga dan dilestarikan dengan sebaik- sebaiknya. Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar menggambarkan bahwa alangkah besar dan agung kudrat al-Khaliq itu dan alangkah besar rahman dan rahim yang terkandung di dalamnya. Semua ini untuk manusia. Sehingga air yang mengalir, lautan yang terbentang, kayu yang tumbuh di hutan, batu di sungai, pasir di pantai, binatang ternak, ikan di laut, termasuk hasil tambang seperti minyak tanah, mangaan, uranium, besi, dan segala macam logam. Kemudian manusia diberi alat untuk mengambil manfaat dari sekalian pemberian rahmat, nikmat dan karunia itu yaitu akal, ilmu, dan pengetahuan. (Hamka : 2020)

Ayat 30 ini mengajarkan bahwa meskipun manusia memiliki potensi untuk melakukan kesalahan dan kerusakan, mereka juga memiliki peran penting sebagai wakil Allah di bumi yang harus mengelola dan menjaga keseimbangan alam serta kehidupan. Tugas manusia bukan hanya untuk hidup, tetapi juga untuk berperan aktif dalam kebaikan dan kemaslahatan dunia. Allah mengetahui segala hikmah di balik penciptaan manusia, yang melampaui pemahaman malaikat maupun manusia itu sendiri.

Pada ayat ke-30 dalam surat ini menjelaskan kedudukan manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu manusia diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, menggali, mengelola, dan mengolah kekayaan alam untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan segenap manusia dalam rangka beribadah kepada Allah .

Untuk mewujudkan tugas yang mulia tersebut, manusia selama hidup di dunia diwajibkan meningkatkan kemampuannya baik fisik maupun rohaninya ke arah yang lebih maju baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Dalam menjalankan tugas hidupnya manusia diharuskan menjauhi sifat-sifat yang buruk yang menjadi penyebab kerusakan tata hubungan antara manusia seperti pertumpahan darah maupun kerusakan alam. Oleh karena itu senantiasa manusia dianjurkan selalu ingat kepada Allah dengan berzikir, bertasbih, dan selalu menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. (Imam Supardi : 2023)

- 2) Semua bentuk tindakan yang berakibat pada rusaknya kesinambungan dan kelestarian lingkungan sesungguhnya merupakan pelanggaran agama dan berdosa. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur“an surat Al-A“raf/7:56;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Al-A“raf/7:56)

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup

manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliyah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi. (Imam Supardi : 2003)

Di akhir ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebajikan atau yang dikenal dengan ihsan. Ihsan berarti selalu berbuat kebajikan, membuat orang lebih elok dan lebih baik, untuk diri dan untuk orang lain. Inilah yang membuat hidup manusia bertambah maju meningkat naik, bukan surut ke bawah dan bukan sebagai menghasta kain sarung, berputar-putar dari sana ke di sana juga. Kemudian berbuatlah ihsan dalam segala lapangan sehingga menyembelih binatang tenah yang akan dimakan, berbuat ihsanlah dengan memakai pisau yang sangat tajam supaya binatang itu jangan lama menderitita. (Hamka : 2020)

Allah melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain.

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga

kelestarian alam dan tidak merusak ciptaan Allah. Selain itu, manusia harus selalu berdoa dengan penuh kesungguhan, menggabungkan rasa takut dan harap kepada Allah, agar mendapat rahmat dan petunjuk-Nya dalam menjalankan amanah tersebut. Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini dijadikan untuk kemaslahatan manusia. Mulai tanaman dan hewan yang ada di bumi ini Allah sediakan untuk kenikmatan hidup manusia. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Surat An-Nahl/16:80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّن بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّن جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارُهَا أَثَاءًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ ﴿٨٠﴾

Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu).

Ayat ini mengandung arti bahwa Allah menciptakan bagi manusia bahan-bahan untuk dijadikan rumah, serta mengilhami manusia cara pembuatannya. Ilham membuat rumah merupakan tangga pertama bagi banggunya peradaban umat manusia sekaligus merupakan upaya paling dini dalam membentengi diri manusia dari gangguan lahir dan batin dan juga untuk memelihara kelanjutan hidup pribadi bahkan jenisnya.

Dari ayat-ayat di atas jelas bahwa program Adiwiyata merupakan program yang sesuai dengan anjuran syariat Islam tentang penjagaan lingkungan yang diperintahkan oleh Allah

dan Rasul-Nya.

d. Prinsip dan Komponen Program Adiwiyata

Adiwiyata Nasional Program Adiwiyata didasarkan pada dua prinsip utama, yaitu:

1. Partisipatif : Seluruh komponen sekolah terlibat dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan : Seluruh kegiatan dilakukan secara terencana, terus menerus.

Prinsip dasar pelaksanaan Program Adiwiyata menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 ialah sebagai berikut:

1. Edukatif, dapat memberikan pengetahuan dan etika mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Partisipatif, komunitas yang ada disekolah ikut serta baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan perannya masing-masing.
3. Berkelanjutan, Program Adiwiyata yang dilaksanakan harus dilakukan secara berkelanjutan secara terencana dan terus menerus.

Melalui ketiga prinsip yang ada dapat diketahui bahwa prinsip pada pelaksanaan Program Adiwiyata dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan, etika, mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh komunitas sekolah serta dilaksanakan secara terencana dan terus menerus.

Empat komponen utama Program Adiwiyata (Bahrudin, 2017):

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan – Adanya kebijakan sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan – Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan pembelajaran.
3. Kegiatan Partisipatif – Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan – Pengelolaan fasilitas sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau.

e. Indikator Program Sekolah Adiwiyata

Fokus terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata diperlukan agar tidak menyimpang dari tujuan Program Adiwiyata yang ada. Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program adiwiyata yang ditetapkan oleh Tim Adiwiyata Nasional yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Selanjutnya komponen ini akan dijadikan indikator pada penelitian ini, keempat komponen program Adiwiyata adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang membuat kebijakan peduli lingkungan, menunuangkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang membuat kebijakan peduli lingkungan ke dalam modul ajar.

2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

Mengembangkan metode pembelajaran lingkungan hidup, mempublikasikan hasil karya tentang lingkungan hidup, dan berkreasi, membuat puisi, gambar, dan produk daur ulang yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.

Memelihara dan merawat Gedung serta lingkungan oleh seluruh warga sekolah, melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh seluruh warga sekolah,

4. Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan, menyediakan ruang terbuka hijau (RTH), pengelolaan air limbah, drainase yang baik, pengelolaan air bersih, serta tempat sampah terpisah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam program adiwiyata terdapat empat komponen yang harus diperhatikan dalam menerapkan program adiwiyata, keberhasilan program adiwiyata akan dilihat dari empat komponen tersebut diantaranya adalah: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan pengelolaan sekolah.

f. Penghargaan Adiwiyata

Terdapat empat tingkatan penghargaan Adiwiyata (Tim Adiwiyata Nasional, 2012).

1. Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala.
2. Sekolah Adiwiyata propinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala.
3. Sekolah Adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Negara Lingkungan Hidup.

4. Sekolah Adiwiyata Mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Negara Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden.

Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap sekolah yang berhasil mengembangkan pendidikan lingkungan hidup secara sistematis dan berkelanjutan.

B. Tinjauan Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai best practice manajemen sekolah dalam keberhasilan program Adiwiyata telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan berbagai pendekatan dan fokus kajian. Secara umum, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan lingkungan semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah yang diterapkan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan.

1. Sari (2025). Manajemen Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

Mengungkapkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh implementasi fungsi manajemen secara utuh, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Dalam aspek perencanaan, sekolah menyusun program berdasarkan visi dan misi yang berorientasi lingkungan serta menetapkan indikator keberhasilan yang jelas. Pada tahap pengorganisasian, dibentuk tim Adiwiyata dengan pembagian tugas yang terstruktur. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, pengelolaan sampah, serta kegiatan rutin seperti kerja bakti. Adapun pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala yang melibatkan seluruh warga sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik terbaik

dalam manajemen Adiwiyata terletak pada konsistensi penerapan fungsi manajemen secara menyeluruh (Sari, 2025).

Secara keseluruhan, keterkaitan antara temuan Sari (2025) dengan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan adanya kesamaan pola dalam penerapan fungsi manajemen sebagai dasar keberhasilan Program Adiwiyata. Penelitian sama-sama menegaskan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh konsistensi dalam menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara terpadu. Namun demikian, terdapat nilai tambah yang ditunjukkan oleh penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci, yaitu penekanan pada aspek partisipasi dan pembentukan budaya sekolah. Program Adiwiyata tidak hanya dilihat sebagai rangkaian kegiatan, tetapi sebagai proses pembentukan kebiasaan dan nilai yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa best practice manajemen sekolah dalam keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya terletak pada kelengkapan fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2025), tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan fungsi tersebut ke dalam budaya organisasi. Keberhasilan program akan lebih berkelanjutan apabila manajemen yang baik diiringi dengan internalisasi nilai-nilai lingkungan dalam perilaku warga sekolah. Oleh karena itu, temuan di SMP Negeri 13 Kerinci tidak hanya menguatkan hasil penelitian Sari (2025), tetapi juga memperluas pemahaman bahwa keberhasilan Program Adiwiyata merupakan hasil sinergi antara manajemen yang efektif dan budaya sekolah yang kuat.

2. Rismaida (2023). Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Menekankan bahwa keberhasilan program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh penguatan pembelajaran berbasis lingkungan. Sekolah berhasil mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam proses

pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan berbasis proyek. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti kebun sekolah, taman, dan fasilitas pengolahan sampah. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan. Dengan demikian, praktik terbaik yang dihasilkan adalah pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran yang efektif (Rismaida, 2023).

Berdasarkan keterkaitan antara temuan Rismaida (2023) dan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dan aplikatif. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, seperti kebun, taman, dan pengelolaan sampah, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa. Temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menguatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memberikan dampak yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Selain itu, penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci memperluas temuan Rismaida (2023) dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada dukungan sistem manajemen sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi antara pembelajaran kontekstual, partisipasi aktif siswa, serta pengelolaan program yang sistematis menjadikan kegiatan lingkungan tidak hanya sebagai aktivitas sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya sekolah. Dengan demikian, praktik terbaik Program Adiwiyata terletak pada sinergi antara pembelajaran berbasis lingkungan dan manajemen sekolah yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

3. Pratiwi (2021). Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Tesis. Universitas Lampung.

Menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan program Adiwiyata. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mampu membangun visi lingkungan, memberikan teladan, serta mendorong inovasi program. Selain itu, sekolah juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat sekitar. Keterlibatan pihak eksternal ini memperkuat pelaksanaan program serta memperluas dampak kegiatan lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa praktik terbaik dalam program Adiwiyata tidak terlepas dari kepemimpinan yang transformasional dan kolaboratif (Pratiwi, 2021).

Selain itu, temuan Pratiwi (2021) mengenai pentingnya kemitraan dengan pihak eksternal juga sejalan dengan praktik di SMP Negeri 13 Kerinci. Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, khususnya dinas lingkungan hidup, serta melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan lingkungan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga memperluas dampak kegiatan Adiwiyata di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya dukungan eksternal, program menjadi lebih terarah, mendapatkan sumber daya tambahan, serta meningkatkan kesadaran lingkungan secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menguatkan bahwa praktik terbaik dalam Program Adiwiyata tidak hanya bergantung pada manajemen internal, tetapi juga pada kepemimpinan yang visioner dan kemampuan membangun kolaborasi yang berkelanjutan.

4. Hidayat (2020). Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Mengungkapkan bahwa keberhasilan program Adiwiyata ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan program ke dalam seluruh sistem sekolah. Program lingkungan tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari kebijakan sekolah, kurikulum, serta budaya sekolah sehari-hari. Seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *whole school approach* merupakan praktik terbaik yang mampu menciptakan keberlanjutan program (Hidayat, 2020).

Lebih lanjut, keterlibatan seluruh warga sekolah di SMP Negeri 13 Kerinci baik kepala sekolah, guru, siswa, maupun tenaga kependidikan menunjukkan bahwa pendekatan *system* sekolah benar-benar diterapkan secara nyata. Budaya peduli lingkungan dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2020) bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam menjadikan program sebagai bagian dari budaya organisasi. Dengan demikian, penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menguatkan bahwa praktik terbaik dalam Program Adiwiyata terletak pada integrasi menyeluruh antara kebijakan, pembelajaran, dan budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga secara aktif dan berkelanjutan.

5. Wulandari (2022). Strategi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Malang.

Menekankan pentingnya pembiasaan budaya lingkungan melalui kegiatan rutin dan manajemen partisipatif. Sekolah menerapkan berbagai kegiatan seperti piket kebersihan, pengelolaan sampah, serta program hemat energi yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam menjaga lingkungan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik terbaik dalam program

Adiwiyata terletak pada pembentukan budaya sekolah yang didukung oleh sistem penghargaan dan partisipasi aktif warga sekolah (Wulandari, 2022).

Lebih lanjut, meskipun sistem penghargaan tidak selalu bersifat formal, SMP Negeri 13 Kerinci tetap menerapkan bentuk apresiasi terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan lingkungan, baik melalui pengakuan, motivasi, maupun pelibatan dalam kegiatan tertentu. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Temuan ini menguatkan bahwa praktik terbaik dalam Program Adiwiyata tidak hanya bergantung pada program yang dirancang, tetapi pada kemampuan sekolah dalam membangun budaya melalui pembiasaan, partisipasi, dan motivasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci mempertegas bahwa keberhasilan program terletak pada integrasi antara kegiatan rutin, keterlibatan aktif warga sekolah, serta strategi penguatan motivasi yang mendukung terbentuknya budaya lingkungan yang kuat.

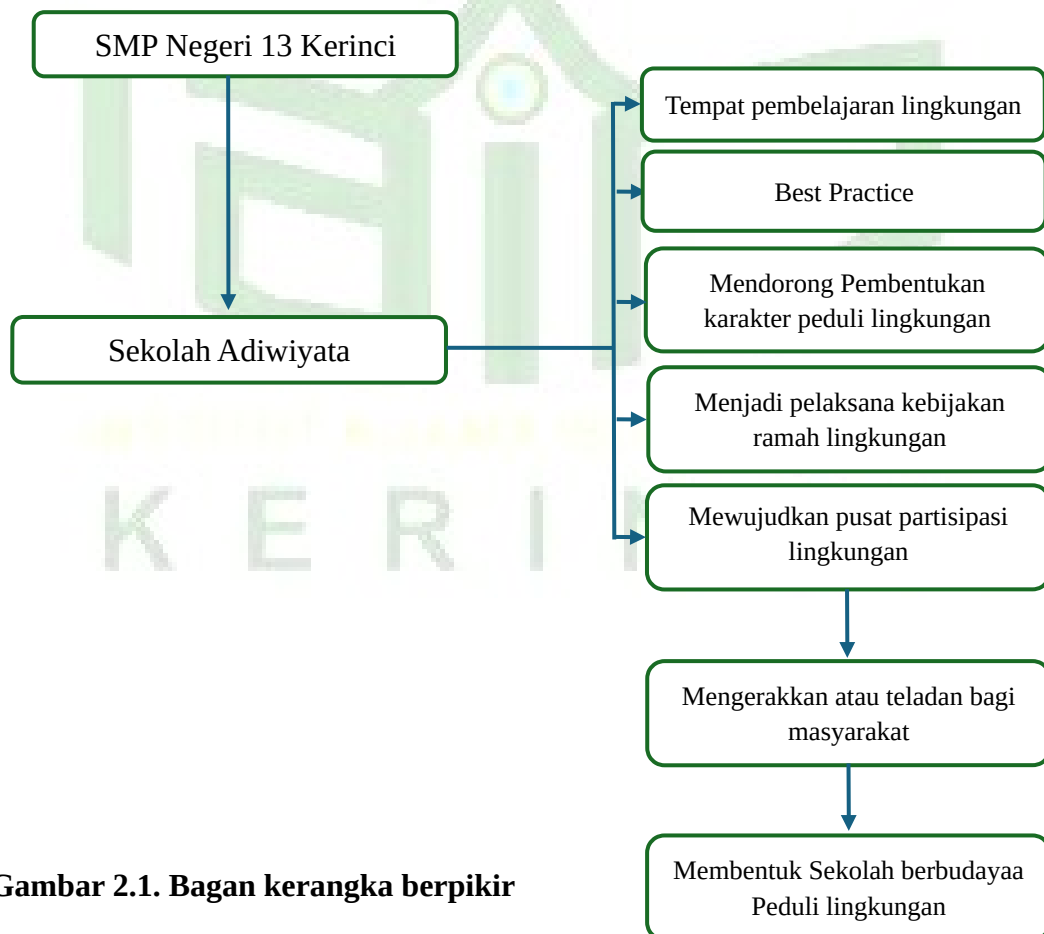
Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pola praktik terbaik yang relatif konsisten dalam keberhasilan program Adiwiyata, yaitu integrasi program ke dalam sistem sekolah, penerapan fungsi manajemen secara sistematis, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pembelajaran berbasis lingkungan, serta pelibatan aktif seluruh warga sekolah. Dengan demikian, keberhasilan program Adiwiyata merupakan hasil dari sinergi antara manajemen yang efektif, kepemimpinan yang visioner, serta budaya sekolah yang mendukung.

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus mengkaji Best Practice Manajemen Sekolah dalam Keberhasilan Program Adiwiyata SMP Negeri 13 Kerinci.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Efektivitas program ini sangat dipengaruhi oleh implementasi di lapangan, partisipasi warga sekolah, serta dukungan kebijakan dan sarana prasarana.

Kerangka berpikir penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata yang meliputi kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, akan berpengaruh secara optimal terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 13 Kerinci. Efektivitas pengaruh tersebut dipengaruhi oleh tingkat implementasi program, partisipasi siswa, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.



Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir

Program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci berupaya mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan sehat sekaligus mendidik siswa agar berbudaya peduli lingkungan. Sekolah adiwiyata bukan hanya program penghijauan, tetapi juga sarana pembentukan karakter, pembelajaran nyata, dan teladan bagi masyarakat luas.

Melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, partisipasi dan penghargaan, sekolah adiwiyata mampu membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan. Perilaku ini tidak hanya terlihat dilingkungan sekolah tetapi juga dibawa kerumah dan Masyarakat. Sehingga tercipta generasi yang sadar, peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Karakter peduli lingkungan merupakan nilai moral dan sosial yang baru dibangun sejak dini melalui Pendidikan, pembiasaan dan keteladanan. Melalui program sekolah adiwiyata karakter ini dapat ditanamkan secara berkelanjutan sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang sadar, peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif (Moleong, 2017). Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2006: 47).

Lodico, Spaulding, dan Voegtled dalam Emzir (2012:2) menjelaskan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting pendidikan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2013: 1).

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).

Peneliti mengambil penelitian kualitatif karena ingin memahami dan melihat peristiwa atau fenomena secara lebih holistik, tidak hanya bagian-bagian dari peristiwa saja. Untuk mencapai itu, metode kualitatif tidak hanya terpusat pada sesuatu yang tampak tetapi juga menggali makna di balik yang tampak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebab pada penelitian ini menggali segala informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang diamati dan dideskripsikan dalam sebuah narasi mengenai implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci.

Adapun desain kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus menurut (Solberg Soilen & Huber, 2006) didefinisikan sebagai studi intensif tentang seseorang, sekelompok orang atau unit yang ditujukan untuk menggeneralisasi beberapa unit.

Studi kasus dipilih untuk memahami bagaimana program ini dijalankan, bagaimana interaksi antar unsur sekolah terjadi, serta bagaimana dinamika perilaku peduli lingkungan terbentuk di kalangan siswa. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik studi kasus yang menekankan eksplorasi komprehensif terhadap suatu program atau fenomena secara intensif, terinci, dan mendalam. Dengan fokus pada satu sekolah sebagai unit analisis, penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, sehingga hasilnya mampu memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai efektivitas program tersebut dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada siswa.

B. Setting Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kerinci. Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Kerinci karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut yang sedang berupaya terus menerus untuk meningkatkan peduli lingkungan siswa dengan cara implementasi program sekolah adiwiyata melalui peduli lingkungan siswa.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung dari tahun 2025 hingga awal 2026 agar seluruh tahapan penelitian dapat dilaksanakan secara optimal, mulai dari persiapan instrumen, penentuan informan, dan koordinasi dengan pihak sekolah, hingga pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rentang waktu tersebut juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan triangulasi, memeriksa konsistensi temuan, serta mengamati dinamika implementasi Program Sekolah Adiwiyata secara lebih menyeluruh. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan pada tahap analisis dan penyusunan laporan pada awal 2026 sehingga keseluruhan proses penelitian dapat berjalan runtut dan komprehensif.

C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode *sampling* di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Sampel yang dipilih hanya yang dianggap tepat untuk penelitian dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel diambil secara acak berdasarkan kisi-kisi atau batas-batas yang telah ditentukan peneliti. Dalam Teknik *purposive sampling*, peneliti membuat kisi-kisi dan batas-batas lebih dulu berdasarkan ciri-ciri subjek sampel penelitian (Sitanggang : 2022).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Status/ Jabatan
1.	Liza Azoni, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Irman Hadi	Waka Kurikulum
3.	Zainir Hapis, S.Pd	Waka Kesiswaan

No	Nama	Status/ Jabatan
4.	Salmawati, S.Pd	Waka Supras
5.	Nurjana, S.Pd	Ketua Tim Adiwiyata
6.	Dewi Putri Ayu, S.Pd	Bendahara
7.	Torres	Siswa

Informan dipilih dari unsur pimpinan, wakil kepala sekolah, dan koordinator yang menangani bidang-bidang terkait Adiwiyata. Kepala sekolah dipilih karena memiliki kewenangan pengambilan kebijakan dan menentukan arah pengembangan program. Wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana dipilih karena berperan dalam integrasi pendidikan lingkungan, pembinaan perilaku siswa, serta penyediaan fasilitas pendukung. Ketua Tim Adiwiyata serta para koordinator, meliputi kurikulum, SDM, sarana dan SDA, implementasi PLH, dan pelestarian lingkungan dipilih karena menjadi pelaksana utama kegiatan Adiwiyata di sekolah. Mereka dinilai memiliki informasi mendalam terkait dinamika pelaksanaan program, hambatan, dan faktor pendukung yang memengaruhi pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa. Dengan demikian, seluruh informan yang ditetapkan dalam tabel penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan langsung mereka dalam Program Sekolah Adiwiyata, sehingga mampu memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai tujuan penelitian.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Best Practice Manajemen Sekolah dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci. Penelitian difokuskan pada bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks best practice di sekolah. Aspek yang diamati mencakup kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung. Pemilihan SMP Negeri 13

Kerinci sebagai lokasi penelitian didasarkan pada statusnya sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten serta adanya kebutuhan untuk memperkuat perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa, khususnya terkait konsistensi penerapan program dalam aktivitas sehari-hari.

E. Instrumen Penelitian

Menurut M. Djunaidi dan Fauzan (2012: 95) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Oleh karena itu hasil penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya. Dalam penelitian ini, instrumen utama tetaplah peneliti sebagai pelaku praktik (human instrument). Hal ini sejalan dengan pendapat Djunaidi dan Fauzan (2012: 95) yang menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Artinya, keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada kemampuan penulis dalam merefleksikan praktik yang telah dilaksanakan.

Moleong (2018: 163) juga menegaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif, manusia menjadi instrumen utama karena hanya manusia yang mampu memahami konteks sosial secara menyeluruh. Dalam best practice, peran ini menjadi lebih kuat karena peneliti bukan hanya pengamat, tetapi juga pelaksana praktik.

Sugiyono (2013: 222) menjelaskan bahwa peneliti sebagai human instrument harus memiliki kesiapan metodologis, pemahaman teori, serta kemampuan analitis. Dalam konteks best practice manajemen Program Adiwiyata, penulis berperan sebagai:

1. Perancang strategi manajemen program
2. Pelaksana kegiatan
3. Pengumpul data praktik
4. Penganalisis hasil pelaksanaan
5. Reflektor dan penyusun rekomendasi perbaikan

Untuk menjaga sistematika dan objektivitas, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman observasi

a) Tujuan Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung best practice manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci. Sugiyono (2013: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena.

b) Jenis Obsevasi

Best practice ini menggunakan observasi partisipatif, karena penulis terlibat langsung dalam praktik manajemen sekaligus melakukan pengamatan reflektif terhadap proses yang berlangsung.

c) Aspek yang Diobservasi

Aspek Manajemen	Indikator Praktik
Perencanaan	Penyusunan program kerja Adiwiyata, rapat tim, integrasi visi lingkungan
Pengorganisasian	Pembentukan struktur tim, pembagian tugas, koordinasi
Pelaksanaan	Kegiatan lingkungan, integrasi PLH dalam pembelajaran, partisipasi siswa
Monitoring & Evaluasi	Supervisi kegiatan, laporan berkala, tindak lanjut

2. pedoman wawancara

a) Tujuan Wawancara

Wawancara bertujuan memperoleh perspektif dari anggota tim dan warga sekolah mengenai efektivitas praktik manajemen yang diterapkan. Moleong (2018: 186) menyatakan bahwa wawancara digunakan untuk menggali makna subjektif dari pengalaman informan.

b) Bentuk Wawancara

Digunakan wawancara semi-terstruktur agar informasi tetap terarah namun fleksibel Sugiyono (2013: 233).

c) Fokus Wawancara

Wawancara digunakan sebagai bahan refleksi dan penguatan validitas praktik. Wawancara difokuskan pada:

- Bagaimana proses perencanaan Program Adiwiyata dilakukan?
- Apa kendala dalam pengorganisasian tim?
- Bagaimana dampak pelaksanaan program terhadap perilaku siswa?
- Bagaimana sistem evaluasi dan perbaikan program?.

3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik praktik yang dilaksanakan. Sugiyono (2013: 240) menyatakan bahwa dokumen dapat menjadi sumber data yang stabil dan kredibel dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dianalisis dalam best practice ini meliputi:

- ✓ SK Tim Adiwiyata
- ✓ Program kerja tahunan
- ✓ Rencana aksi lingkungan
- ✓ Perangkat pembelajaran berbasis lingkungan
- ✓ Laporan kegiatan
- ✓ Foto kegiatan
- ✓ Data sarana prasarana pendukung

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat deskripsi praktik dan mendukung triangulasi data.

Beberapa penunjang lainnya seperti alat tulis, alat perekam, kamera, dan beberapa data-data atau dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 13 Kerinci. Menurut Moleong (2018:163) sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan,

pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrument, menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item atau jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi pribadi dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah siswa yang diteliti. pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, antara lain: daftar pedoman wawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk memberikan gambaran ketiga bentuk instrumen di atas, maka penulis akan menguraikan secara sederhana sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Sugiyono (2013), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan Bungin (2011 : 115).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive partisipatory observation*). Jadi dalam hal ini

peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kerinci.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2013 : 385) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap tentang pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku ramah lingkungan siswa SMP Negeri 13 Kerinci.

3) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya siswa. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data terkait pengaruh program sekolah adiwiyata dan terhadap perilaku ramah lingkungan siswa SMP Negeri 13 Kerinci. Misal data-data guru, foto-foto, sekolah, struktur organisasi, dan arsip-arsip yang lainnya yang dianggap perlu.

G. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data didapatkan peneliti dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode. Pengamatan pun dilakukan secara terus menerus sehingga didapatkan data yang berbeda-beda. Artinya, data pada penelitian kualitatif memiliki lebih banyak bentuk dan tidak bisa dihitung karena memang bukan data dalam bentuk angka. Variasi data yang tinggi

membuat pola dalam memproses data tersebut tidak atau belum memiliki pola yang jelas. Dalam proses mengumpulkan data, biasanya peneliti akan berusaha mendapatkan data yang memuaskan. Sebagai contoh jika data didapatkan dari proses wawancara, dan mendapati jawaban yang diwawancara kurang memuaskan. Maka akan dilakukan wawancara kembali di waktu berbeda atau memilih narasumber lain yang sama-sama kredibel. (Sugiono, 2008:345)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Semua data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk ke dalam kelompok data tidak penting kemudian akan diabaikan atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Kemudian terakhir hanya menyisakan data yang sifatnya penting. Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti menyederhanakan hasil wawancara yang sama dari beberapa responden, seperti dengan adanya kegiatan peduli lingkungan dapat menambah pengetahuan saya tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar, karena pernyataan ini disampaikan hampir semua responden siswa. Contoh lainnya: dengan adanya program sekolah adiwiyata yang dijalankan di sekolah, maka lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, dan siswa semakin peduli dengan lingkungan disekitar.

2. Penyajian data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian disajikan dalam

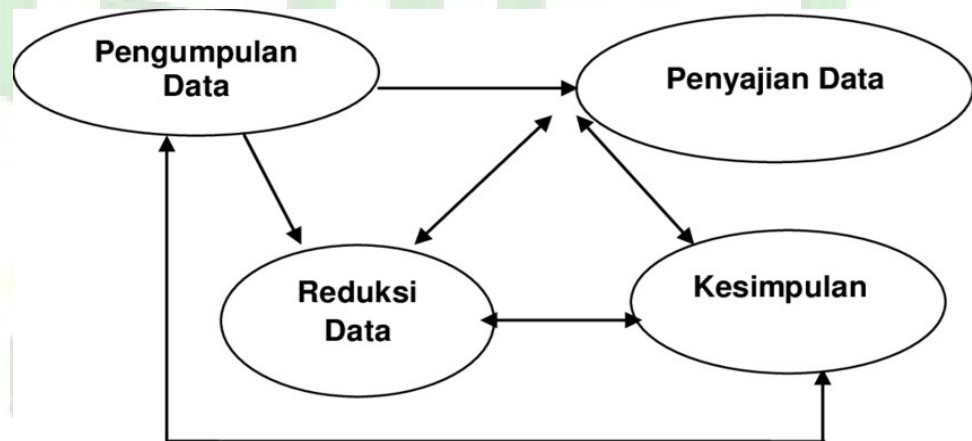
bentuk narasi. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

Narasi yang disajikan berdasar perilaku peduli lingkungan, berdasarkan peran program sekolah adiwiyata dan perilaku peduli lingkungan yang terbentuk.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai, data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup, yakni pada bagian kesimpulan.



Gambar 3.2. Alur Analisis Data

H. Keabsahan Data

Idealnya sebuah penelitian dilakukan secara tepat dan akurat, oleh karena itu dalam prosesnya perlu dilakukan keabsahan data yang sudah diperoleh sebelumnya. Ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam melakukan keabsahan data, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *member check*. *Member check* adalah proses validasi temuan atau hasil penelitian dengan informan/responden yang terlibat. Teknik *member check* memberi kesempatan untuk mengklarifikasi apa yang responden katakan, membantu responden memercayai peneliti sebagai sang evaluator. Ini juga bisa menjadi langkah berharga untuk mengetahui apakah kita bisa mengandalkan mereka kembali atau tidak di masa mendatang (Sugiyono, 2013).

Member check dapat membantu dalam interpretasi dan analisis, serta memberikan konteks tambahan. *Member checking* dapat menambah ketelitian dan validitas. Pertimbangkan untuk melakukannya ketika teknik validasi lainnya, seperti triangulasi, tidak memungkinkan. Melakukan *member checking* dapat memberikan bukti bahwa interpretasi dan analisis sesuai, akurat, dan mencerminkan isi diskusi (Sugiyono, 2013).

Member check dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara lanjutan. Setelah selesai melakukan wawancara awal, peneliti menghubungi sejumlah responden secara individu untuk melakukan wawancara lanjutan. Tujuannya adalah untuk memaparkan temuan awal yang ditemukan dari wawancara pertama dan meminta tanggapan lebih mendalam dari responden. Ini dapat membantu peneliti memahami lebih baik perspektif responden terkait hasil penelitian. Selain dengan melakukan wawancara lanjutan, peneliti juga melakukan validasi data. Proses ini dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi responden untuk melihat kembali jawaban yang telah mereka berikan dalam wawancara awal. Jika ada kesalahan atau ketidaksesuaian, mereka dapat memberikan klarifikasi atau perbaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SMP Negeri 13 Kerinci

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kerinci atau yang disingkat dengan SMP Negeri 13 Kerinci beralamat di JL. Depati Sanggaran Agung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabbupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 12 Januari 1981. SMP Negeri 13 Kerinci memiliki 25 orang guru dan siswa sebanyak 201 orang, rombongan belajar 9 lokal, dengan bangunan yang terdiri dari Ruang Kelas, Labor TIK, Labor IPA, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Perpustakaan, Ruang BK, Ruang Pramuka, Ruang OSIS, Ruang UKS, Aula, Mushalla, WC Guru dan Siswa, Ruang Tunggu, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Kantin Sekolah, Ruang Koperasi Sekolah, Kantin Sekolah

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 13 Kerinci

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, berintegritas, kreatif dan berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan
2. Mengamalkan ibadah sesuai agama masing-masing
3. Membudayakan perilaku senyum, sapa, salam sopan dan santun
4. Menekankan perilaku anti bullying, narkoba dan LGBT
5. Membiasakan perilaku jujur, adil, tanggung jawab dan kepribadian baik
6. Membina kemandirian melalui kegiatan kewirausahaan

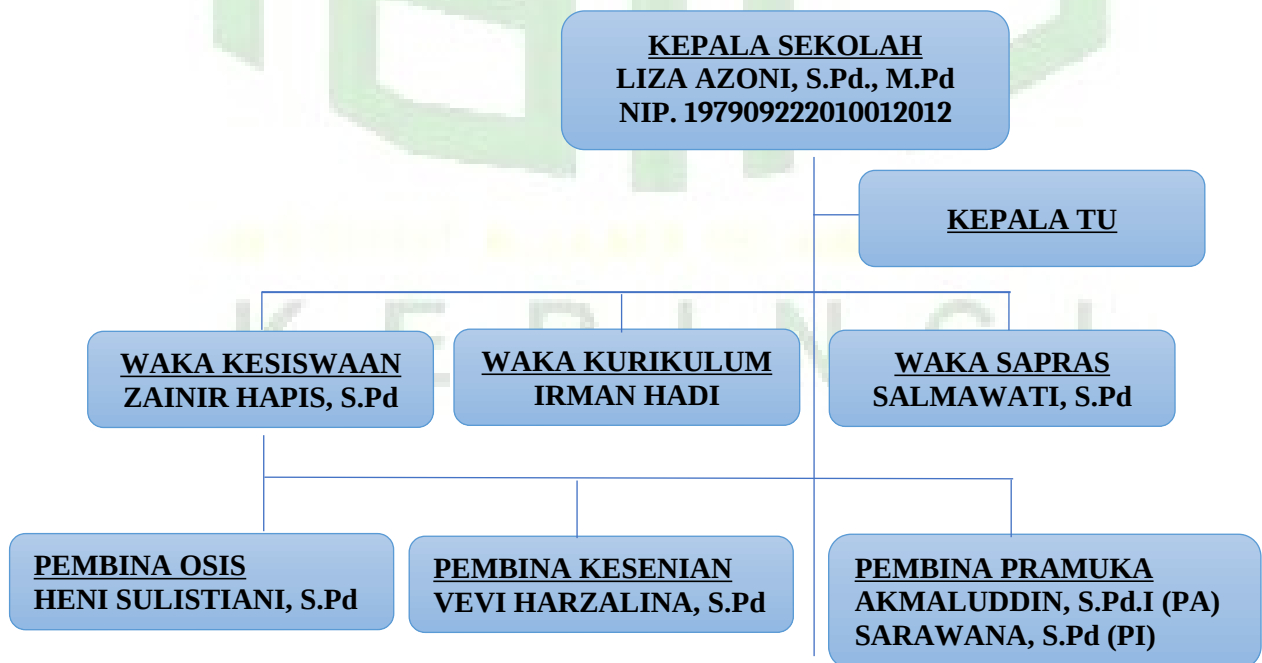
7. Meningkatkan minat, bakat dan kompetensi sekolah berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih asri, aman dan nyaman

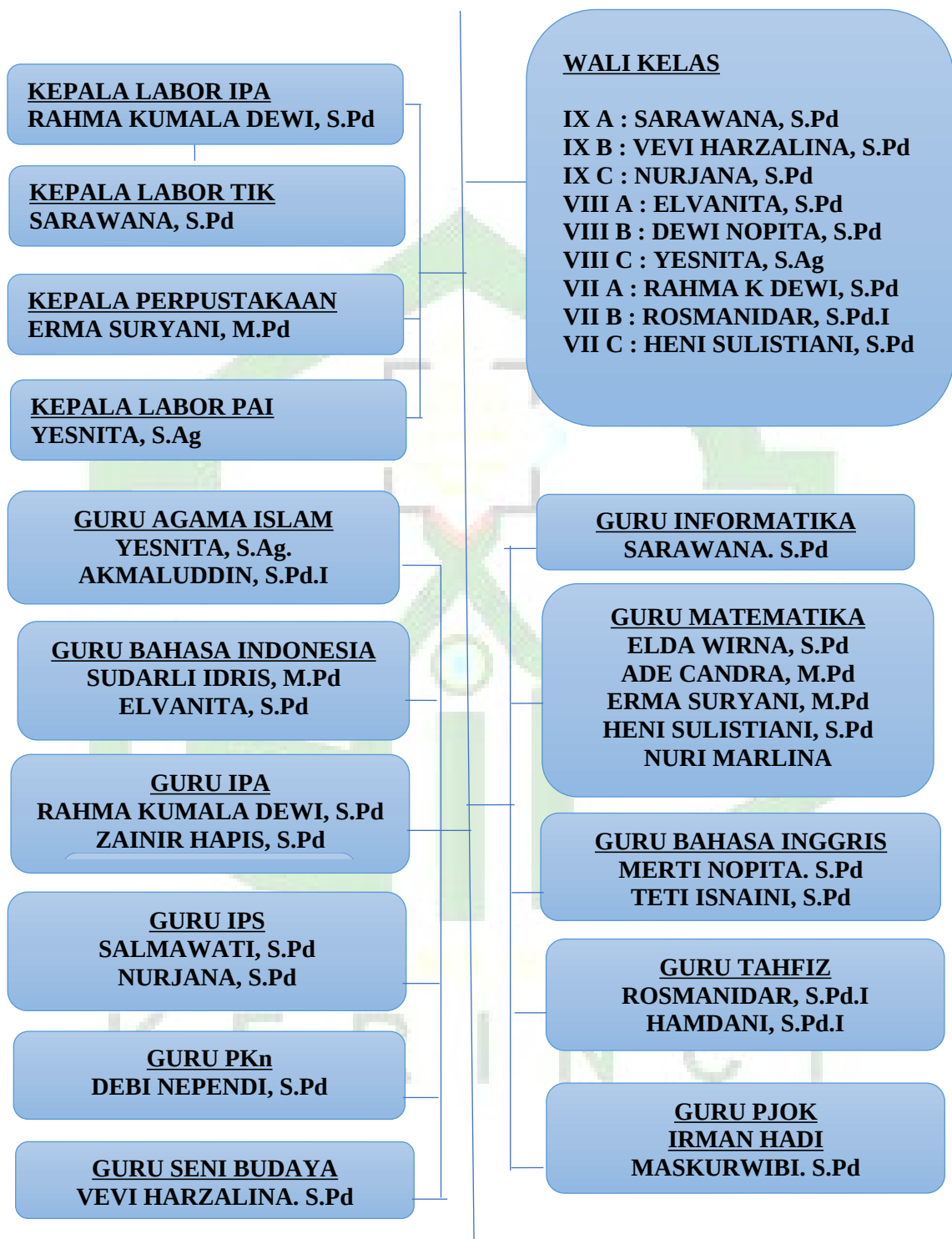
c. Tujuan Sekolah

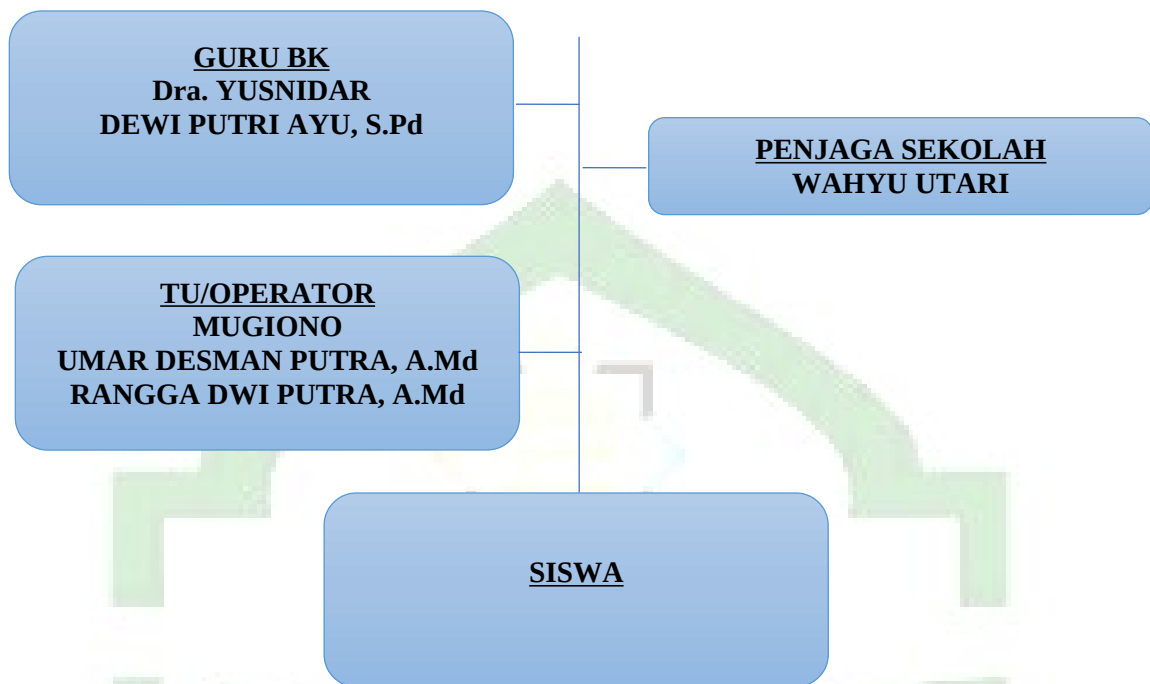
1. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, cerdas dan berkarakter
2. Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau dan berbudaya lingkungan
3. Meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi siswa secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan agar profesional dan inovatif
5. Mewujudkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan lingkungan

3. Struktur Organisasi Sekolah

**STURUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 13 KERINCI**







4. Jumlah Guru dan Peserta Didik

- a. Jumlah Guru
 1. Jumlah Guru Laki-laki 7 orang
 2. Jumlah Guru Perempuan 17 orang
- b. Jumlah Peserta Didik
 1. Jumlah Peserta didik Laki-laki 124 orang
 2. Jumlah Peserta Didik Perempuan 77 orang

5. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana.
 1. Komputer 20 unit
 2. Wifi Indhome
 3. Printer 2 unit
 4. Televisi 2 unit
 5. Infocus 3 unit

6. Laptop 6 unit
7. Chromebook 15 unit
8. Speaker wireless 2 unit
9. 2 Set power mixer
10. CCTV 16 unit
11. Layar Proyektor
12. Lapangan Bola Basket
13. Lapangan Bola Voli
14. Lapangan Takraw
15. Lapangan Futsal
16. Tennis Meja

b. Prasarana

1. Ruang Kelas 9
2. Ruang Kepala Sekolah 1
3. Ruang Guru 1
4. Ruang TU 1
5. Ruang Wakil Kepala Sekolah 1
6. Ruang Tunggu 1
7. Ruang Tamu 1
8. Ruang Koperasi Sekolah 1
9. Perpustakaan 1
10. Labor IPA 1
11. Labor TIK 1
12. Kantin Sekolah 1
13. Mushalla 1
14. Ruang UKS 1
15. Ruang Pramuka 1
16. Ruang OSIS 1

- 17. Aula 1
- 18. Gudang 1
- 19. WC Guru 8 unit
- 20. WC Siswa 10 unit

6. Sanitasi Sekolah

Sanitasi sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan nyaman. Lingkungan sekolah yang tidak terjaga kebersihannya dapat menjadi sumber berbagai penyakit serta mengganggu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menjaga sanitasi di lingkungan sekolah.

a. Kegiatan

1. **Piket Kebersihan Harian**
Dilaksanakan oleh siswa sesuai jadwal. Kegiatan meliputi menyapu, mengepel lantai, membersihkan meja, kursi, dan papan tulis. Bertujuan menjaga kebersihan kelas setiap hari.
2. **Kerja Bakti (Gotong Royong).** Dilakukan secara berkala, biasanya setiap minggu. Membersihkan halaman sekolah, taman, selokan, dan lingkungan sekitar. Bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama.
3. **Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).** Dilakukan setelah dari toilet. Menggunakan air bersih dan sabun. Bertujuan mencegah penyakit seperti Diare dan infeksi.
4. **Pembersihan dan Perawatan Toilet.** Membersihkan toilet setiap hari. Menggunakan cairan pembersih agar tetap higienis. Memastikan ketersediaan air dan tidak ada bau.
5. **Pengelolaan Sampah.** Membuang sampah pada tempatnya. Memisahkan sampah organik dan anorganik.

6. Pemeliharaan Saluran Air (Drainase). Membersihkan selokan dari sampah. Mencegah genangan air yang dapat menjadi sarang nyamuk penyebab Demam Berdarah.
7. Penghijauan Sekolah. Menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Membuat taman sekolah agar lingkungan lebih asri dan sehat.
8. Pemeriksaan kebersihan rutin. Dilakukan oleh guru atau petugas UKS. Mengevaluasi kebersihan kelas, toilet, dan lingkungan sekolah. Tujuan Kegiatan, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Mencegah berbagai penyakit.
9. Pelaksanaan inspeksi kesehatan lingkungan oleh Puskesmas. Memeriksa kesehatan siswa setiap sebulan sekali.

b. Jadwal Pelaksanaan

1. Harian: Piket kelas, pembersihan toilet ringan.
2. Mingguan: Kerja bakti dan pemeriksaan lingkungan.
3. Bulanan: Evaluasi kondisi sanitasi sekolah.

c. Pelaksana

Pelaksana kegiatan sanitasi sekolah adalah seluruh warga sekolah yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjaga kebersihan lingkungan.

1. Siswa

- a) laksanakan piket kebersihan sesuai jadwal.
- b) Membuang sampah pada tempatnya.
- c) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
- d) Menerapkan kebiasaan hidup bersih seperti cuci tangan.

2. Guru

- a) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan kebersihan.
- b) Mengawasi pelaksanaan sanitasi sekolah.

- c) Memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.

3. Petugas Kebersihan

- a) Membersihkan area sekolah secara menyeluruh.
- b) Merawat fasilitas seperti toilet dan saluran air.
- c) Mengelola dan membuang sampah secara rutin.

4. Tim UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)

- a) Mengawasi kondisi kesehatan lingkungan sekolah.
- b) Memberikan penyuluhan tentang hidup bersih dan sehat.
- c) Melakukan pemeriksaan kebersihan secara berkala.

5. Kepala Sekolah

- a) Bertanggung jawab atas kebijakan dan program sanitasi sekolah.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana kebersihan.
- c) Mengawasi seluruh pelaksanaan kegiatan sanitasi.

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 13 Kerinci diketahui melaksanakan fungsi perencanaan dalam keberhasilan program adiwiyata, meskipun pelaksanaannya masih perlu pemantaun dari kepala sekolah agar pelaksanaannya lebih terarah. Keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci tidak terlepas dari penerapan best practice manajemen sekolah yang dijalankan secara sistematis melalui fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Peran Manajemen Dengan Fungsi Perencanaan (*Planning*) Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.

Fungsi perencanaan dalam manajemen menjadi fondasi utama keberhasilan program Adiwiyata. Tanpa perencanaan yang matang, program

cenderung tidak terarah, kurang efektif, dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran manajemen melalui fungsi perencanaan (*planning*) sangat krusial dalam keberhasilan program Adiwiyata (program sekolah berwawasan lingkungan). Perencanaan menjadi dasar arah, strategi, dan langkah konkret yang akan dilakukan sekolah.

a. Menentukan tujuan dan visi lingkungan

Penentuan tujuan dan visi lingkungan dalam Program Adiwiyata merupakan hasil dari proses perencanaan yang sistematis dan berbasis pada kondisi nyata sekolah. Perencanaan membantu sekolah menetapkan arah yang jelas melalui perumusan visi sebagai gambaran ideal lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, serta tujuan yang lebih konkret dan terukur sebagai langkah untuk mewujudkannya.

Kepala sekolah menyatakan bahwa : *“visi dan misi sekolah kami susun dengan menekankan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga semua kegiatan sekolah mengarah pada lingkungan yang bersih dan sehat”* (Wawancara LA : 05 Maret 2026)

Melalui proses ini, sekolah tidak hanya memiliki pedoman dalam menjalankan program, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas dan budaya sekolah.

Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan memastikan bahwa visi dan tujuan tersebut menjadi komitmen bersama seluruh warga sekolah, sehingga implementasi Program Adiwiyata dapat berjalan secara efektif dan konsisten dalam jangka panjang.

b. Menyusun program kerja yang terarah

Penyusunan program kerja yang terarah dalam Program Adiwiyata menunjukkan bahwa perencanaan berperan penting dalam mengubah tujuan menjadi tindakan nyata yang sistematis dan terukur.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa : *“program Adiwiyata bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi sudah masuk dalam rencana kerja sekolah setiap tahun”* (Wawancara LA : 05 Maret 2026)

Melalui perencanaan yang baik, sekolah mampu merancang kegiatan konkret seperti pengelolaan sampah, penghijauan, serta penghematan energi dan air secara terstruktur, sehingga pelaksanaannya tidak bersifat acak.

c. Program yang terarah

Selanjutnya, kepala sekolah menyatakan bahwa *“kami melibatkan guru, siswa, dan juga dinas lingkungan hidup dalam merencanakan program Adiwiyata”* (LA : 05 Maret 2026)

Kesimpulannya, kejelasan tujuan, pembagian tugas, dan keberlanjutan kegiatan merupakan elemen utama dalam memastikan program lingkungan berjalan efektif dan konsisten. Melalui perencanaan yang terarah, setiap aktivitas memiliki arah yang jelas, dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab, serta berlangsung secara terus-menerus sebagai bagian dari budaya sekolah.

Di sisi lain, perencanaan juga memungkinkan pengalokasian sumber daya secara optimal, baik dari segi anggaran, sumber daya manusia, maupun sarana prasarana. Dengan pengelolaan sumber daya yang tepat, seluruh kebutuhan program dapat terpenuhi secara maksimal, sehingga pelaksanaan kegiatan lingkungan tidak mengalami hambatan.

Bendahara menambahkan bahwa *“pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan dan disesuaikan dengan kebutuhan program Adiwiyata”* (Wawancara DP : 20 Maret 2026)

Dengan demikian, penyusunan program kerja yang terarah dan didukung oleh alokasi sumber daya yang efektif menjadi kunci utama dalam

mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sesuai prinsip Adiwiyata.

d. Mengantisipasi hambatan

Mengantisipasi hambatan dalam Program Adiwiyata merupakan bagian penting dari fungsi perencanaan yang bersifat preventif dan strategis. Tim adiwiyata menjelaskan *“perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan program, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam membaca potensi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan lingkungan”* (wawancara NJ: 28 Maret 2026). Dengan demikian, sekolah tidak bersifat reaktif terhadap masalah, melainkan proaktif dalam menyiapkan langkah-langkah antisipatif sejak awal.

Menurut Tim adiwiyata *“Sekolah mengidentifikasi potensi hambatan melalui analisis kondisi, mencakup partisipasi siswa, dukungan guru, sarana prasarana, dan anggaran, untuk memetakan risiko serta memahami berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program”* (wawancara NJ: 28 Maret 2026) Proses ini diawali dengan identifikasi potensi hambatan berdasarkan hasil analisis kondisi sekolah. Sekolah menelaah berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program, seperti tingkat kesadaran dan partisipasi siswa, dukungan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta kondisi anggaran. Dari hasil identifikasi tersebut, sekolah dapat memetakan risiko yang mungkin terjadi, sehingga memiliki gambaran yang jelas tentang tantangan yang akan dihadapi.

Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Melalui perencanaan, sekolah dapat mengantisipasi hal ini dengan merancang strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti mengintegrasikan kegiatan lingkungan ke dalam pembelajaran, memberikan tanggung jawab langsung kepada siswa,

serta menciptakan program yang menarik dan partisipatif. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

Keterbatasan dana juga menjadi kendala yang umum dihadapi sekolah. Perencanaan membantu sekolah dalam mengelola anggaran secara efektif serta mencari alternatif solusi, seperti menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal, atau mengembangkan program berbasis partisipasi yang tidak membutuhkan biaya besar. Dengan demikian, keterbatasan dana tidak menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program.

Selain itu, perencanaan memungkinkan sekolah untuk menyiapkan langkah-langkah solusi yang terstruktur dan realistis. Setiap potensi hambatan disertai dengan alternatif pemecahan masalah, sehingga ketika kendala benar-benar terjadi, sekolah sudah memiliki strategi yang siap diterapkan tanpa harus memulai dari awal. Hal ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program.

Lebih jauh, kemampuan mengantisipasi hambatan juga berkaitan dengan keberlanjutan program. Dengan adanya kesiapan dalam menghadapi berbagai kendala, program Adiwiyata dapat terus berjalan secara konsisten tanpa mengalami gangguan. Sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi terhadap hambatan yang muncul.

Dengan demikian, mengantisipasi hambatan melalui perencanaan menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesiapan dan kematangan dalam mengelola program lingkungan. Perencanaan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan program agar tetap berjalan efektif dalam berbagai kondisi.

e. Menentukan indikator keberhasilan

Dalam Program Adiwiyata merupakan bagian penting dari perencanaan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. *“Perencanaan Program Adiwiyata menetapkan target sebagai alat ukur keberhasilan, yang mencerminkan perubahan nyata pada lingkungan dan perilaku warga sekolah”* (wawancara LA : 07 Maret 2026). Melalui perencanaan, sekolah menetapkan standar atau target yang jelas sebagai acuan dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Indikator keberhasilan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan perubahan nyata dalam kondisi lingkungan dan perilaku warga sekolah.

Indikator seperti lingkungan sekolah yang bebas sampah menunjukkan capaian konkret dari upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara konsisten. Standar ini menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, serta pembiasaan perilaku hidup bersih. Selain itu, pencapaian penghargaan Adiwiyata juga dapat dijadikan sebagai indikator formal yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi kriteria tertentu dalam pengelolaan lingkungan berbasis pendidikan. Dengan adanya indikator yang jelas, sekolah memiliki arah yang terukur dan dapat mengevaluasi apakah program yang dijalankan sudah efektif atau masih memerlukan perbaikan.

Penetapan indikator keberhasilan juga memudahkan proses evaluasi karena sekolah dapat membandingkan antara target yang direncanakan dengan hasil yang dicapai. Evaluasi menjadi lebih objektif, terarah, dan berbasis data, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan. Dengan demikian,

indikator keberhasilan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran akhir, tetapi juga sebagai alat kontrol dalam keseluruhan proses manajemen program.

Di sisi lain, perencanaan juga berperan dalam meningkatkan koordinasi dan partisipasi seluruh warga sekolah. Proses perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua menciptakan rasa memiliki terhadap program Adiwiyata. Keterlibatan berbagai pihak ini memperkuat komunikasi, memperjelas peran masing-masing, serta mendorong terciptanya kerja sama yang solid dalam pelaksanaan program.

f. Koordinasi Intensif

Hasil wawancara dengan tim adiwiyata *“Koordinasi yang baik mencegah tumpang tindih tugas, sementara partisipasi aktif seluruh warga sekolah menjadi kunci keberhasilan Program Adiwiyata”* (wawancara NJ: 07 Maret 2026). Koordinasi yang baik memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terjadi tumpang tindih tugas. Sementara itu, partisipasi aktif dari seluruh pihak mendukung keberhasilan program karena setiap individu memiliki kontribusi dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam Adiwiyata yang menekankan keterlibatan semua warga sekolah sebagai kunci keberhasilan program.

Dengan demikian, penentuan indikator keberhasilan dan peningkatan koordinasi serta partisipasi melalui perencanaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Indikator memberikan arah dan ukuran capaian, sedangkan koordinasi dan partisipasi memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara sinergis. Keduanya menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan secara efektif dan konsisten.

2. Peran Manajemen Dengan Fungsi Pengorganisasian Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen SMP Negeri 13 Kerinci bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi pengorganisasian manajemen sekolah dalam keberhasilan program adiwiyata.

a. Pembentukan tim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah membentuk Tim Adiwiyata secara formal. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah *“Kami membentuk tim Adiwiyata yang terdiri dari guru dan siswa, dengan tugas masing-masing seperti kebersihan, taman, dan pengelolaan sampah”* (wawancara LA : 07 Maret 2026)

Dengan demikian maka Mempermudah koordinasi kegiatan lingkungan, menjamin setiap program memiliki penanggung jawab, menghindari ketidakefisienan kerja

b. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas, bidang kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, edukasi lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tim Adiwiyata, *“Setiap warga sekolah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan”* (NJ: 07 Maret 2026). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak terpusat pada satu individu, melainkan dibagi secara merata kepada seluruh warga sekolah sesuai perannya, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan keberhasilan program secara bersama.

Peran terhadap keberhasilan program, meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, menumbuhkan rasa tanggung jawab Bersama, mempercepat pencapaian tujuan program

c. Pelibatan Seluruh Warga Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah “*Pengorganisasian melibatkan seluruh warga sekolah secara partisipatif, sehingga membentuk budaya kolektif dan meningkatkan rasa memiliki, partisipasi aktif, serta kepedulian lingkungan dalam mendukung keberhasilan program Adiwiyata.*” (wawancara LA : 07 Maret 2026). Hal ini menunjukkan pengorganisasian yang melibatkan seluruh warga sekolah menunjukkan manajemen yang partisipatif dan kolaboratif dan memperkuat budaya kolektif, meningkatkan rasa memiliki, serta mendorong partisipasi aktif, sehingga mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program Adiwiyata.

Pengorganisasian tidak hanya terbatas pada struktur formal, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan. Hal ini mencerminkan manajemen partisipatif, yang selaras dengan prinsip adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Ini menunjukkan adanya budaya kolektif dalam menjaga lingkungan. Peran terhadap keberhasilan program dapat meningkatkan rasa memiliki, mendorong partisipasi aktif siswa, membentuk budaya peduli lingkungan secara kolektif

d. Integrasi Nilai Lingkungan dalam Struktur Sekolah

Sebagaimana hasil wawancara dengan tim adiwiyata yang menyatakan bahwa “*Integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum dan kebiasaan sekolah menunjukkan pengorganisasian sistemik yang membentuk budaya dan mendorong perubahan perilaku berkelanjutan*” (wawancara NJ: 11 April 2026). Hal ini menunjukkan integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum dan kebiasaan sekolah menunjukkan pengorganisasian sistemik yang membentuk budaya dan mendorong perubahan perilaku berkelanjutan.

Nilai-nilai lingkungan tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi terintegrasi dalam kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, kebiasaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pengorganisasian yang bersifat sistemik, yang membentuk budaya sekolah berbasis lingkungan.

Berperan terhadap keberhasilan program tidak bersifat insidental, nilai lingkungan menjadi bagian dari kehidupan sekolah, mendorong perubahan perilaku jangka panjang

e. Penguatan Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

Sekolah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Kehutanan dan Holtikultura, Dinas Perikanan, Instansi pemerintah lainnya.

Sebagaimana disampaikan kepala sekolah *“kami bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup untuk pembinaan dan pendampingan program Adiwiyata”* (wawancara LA : 06 April 2026)

Hal ini menunjukkan sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi membangun kerjasama dengan pihak lain, berkolaborasi untuk perubahan Pendidikan agar lebih baik.

Berperan terhadap keberhasilan program untuk mendapatkan dukungan teknis dan sumber daya, meningkatkan kualitas program, memperkuat keberlanjutan program.

f. Optimalisasi Sumber Daya Sekolah

Pengorganisasian juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, Sarana dan prasarana lingkungan yang ada. Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana adalah *“Pengorganisasian mencakup pengelolaan SDM serta sarana prasarana secara efektif dan efisien, sehingga mendukung kegiatan lingkungan, optimalisasi fasilitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah”* (wawancara SLi : 06 April 2026)

Hal ini menunjukkan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien menunjukkan adanya perencanaan yang terintegrasi dengan pengorganisasian, yang berperan terhadap keberhasilan program, yang dapat mendukung kegiatan lingkungan secara nyata, memastikan fasilitas digunakan secara optimal dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah

g. Dampak Pengorganisasian terhadap Keberhasilan Program Adiwiyata

Fungsi pengorganisasian memberikan dampak lebih optimal terhadap keberhasilan program, program berjalan sesuai rencana, kegiatan terlaksana secara terstruktur, seluruh warga sekolah terlibat aktif, siswa menjadi pelaku utama perubahan. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah *“fungsi pengorganisasian berperan dalam keberhasilan Program Adiwiyata melalui pembagian tugas yang jelas dan pelibatan seluruh warga sekolah, sehingga program berjalan terstruktur, partisipatif, dan membentuk budaya lingkungan yang berkelanjutan”* (wawancara LA : 06 April 2026). Maka kebiasaan menjaga lingkungan mulai terbentuk, nilai lingkungan terinternalisasi dalam kehidupan sekolah, program tidak bergantung pada individu tertentu, terintegrasi dalam sistem sekolah.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan Program Adiwiyata. Pengorganisasian yang efektif ditunjukkan melalui pembentukan struktur tim yang jelas, pembagian tugas yang spesifik, pelibatan seluruh warga sekolah, integrasi nilai lingkungan dalam sistem sekolah, serta kerja sama dengan pihak eksternal.

3. Peran Manajemen Dengan Fungsi Pelaksanaan Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi agar rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan secara nyata. Fungsi ini mencakup : pengarahan, motivasi, koordinasi, implementasi program. pelaksanaan menjadi inti dari keberhasilan program karena merupakan tahap realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian.

a. Implementasi Program Adiwiyata Secara Nyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan konkret. Sebagaimana disampaikan oleh Tim Adiwiyata *“Program unggulan kami adalah bank sampah, kegiatan daur ulang, dan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran”* (wawancara NJ: 18 April 2026)

Hal ini menunjukkan adanya implementasi berbasis aksi nyata, mengarah pada metode belajar melalui pengalaman langsung dalam pendidikan lingkungan. Keberhasilan program tidak hanya bersifat teoritis, siswa terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan, meningkatkan kesadaran ekologis melalui pengalaman nyata.

b. Integrasi Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan program juga dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan *“Kami memasukkan materi lingkungan dalam pembelajaran agar siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan”* (wawancara IR : 15 April 2026). Hal ini menunjukkan penerapan kurikulum terintegrasi bersifat konseptual, peran terhadap keberhasilan program, membentuk pemahaman kognitif siswa tentang lingkungan, menghubungkan teori dengan praktik mendukung perubahan sikap dan perilaku

c. Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan

Pelaksanaan program tidak hanya melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pembiasaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan *“Siswa dibiasakan menjaga kebersihan melalui piket, kerja bakti, dan kegiatan Jumat bersih”*(wawancara IR : 08 April 2026)

Siswa juga menyatakan *“Kami sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya”*(wawancara TR : 18 April 2026)

Hal ini menunjukkan adanya proses terbentuknya kebiasaan siswa, di mana perilaku tersebut muncul dari kesadaran diri dan berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Peran terhadap keberhasilan program ini, membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan, Menanamkan nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mendorong perubahan perilaku nyata

d. Keterlibatan Aktif Siswa

Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan *“siswa menjadi aktor utama dalam pelaksanaan program, mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan , mengelola bank sampah, terlibat langsung dalam penghijauan, piket kelas ”* (wawancara ZH : 01 April 2026)

Hal ini menunjukkan adanya kegiatan yang berpusat pada siswa keterlibatan siswa langsung merupakan indikator keberhasilan perubahan Pendidikan, pelaksanaan tidak bersifat top-down, tetapi partisipatif, peran terhadap keberhasilan program, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, menumbuhkan kepedulian lingkungan, dapat menciptakan agen perubahan.

e. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator

Sementara hasil wawancara dari tim adiwiyata *“guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak dalam program Adiwiyata dengan menanamkan nilai lingkungan, membimbing kegiatan, serta*

membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada siswa.” (wawancara NJ: 11 April 2026). Hal ini guru berperan penting dalam menggerakkan pelaksanaan program, mengintegrasikan materi lingkungan, membimbing kegiatan siswa, memberikan teladan.

Dimana guru berfungsi sebagai agen perubahan, guru berperan sebagai fasilitator kegiatan, keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada komitmen guru, peran terhadap keberhasilan program menjamin keterlaksanaan program, mendorong partisipasi siswa, menjadi role model dalam perilaku lingkungan

f. Koordinasi dan Sinergi Antar Komponen Sekolah

Pelaksanaan program melibatkan koordinasi antara Kepala sekolah, Guru, Tim Adiwiyata, Siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah *“pelaksanaan program berjalan melalui koordinasi semua pihak sesuai perannya, sehingga kegiatan terlaksana secara efektif dan terarah.”* Hal ini telah menunjukkan adanya koordinasi organisasi yang efektif, dalam manajemen, koordinasi merupakan kunci keberhasilan implementasi, menghindari tumpang tindih kegiatan, peran terhadap keberhasilan program, memastikan program berjalan lancar, meningkatkan efisiensi pelaksanaan, memperkuat kerja sama tim

Pelaksanaan program melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, tim Adiwiyata, dan siswa yang saling bekerja sama sesuai perannya masing-masing. Kepala sekolah mengarahkan kebijakan, guru membimbing dan mengawasi, tim Adiwiyata mengelola kegiatan, serta siswa menjadi pelaksana utama di lapangan. Koordinasi ini memastikan program berjalan terarah, efektif, dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

g. Inovasi Program dalam Pelaksanaan

Program unggulan seperti, bank sampah, daur ulang, pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar. Hasil wawancara tim adiwiyata bahwa : *“Program seperti bank sampah, daur ulang, dan pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar membantu siswa memahami dan mempraktikkan kepedulian lingkungan secara langsung. Sehingga pembelajaran menjadi nyata”* (wawancara NJ: 14 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan adanya inovasi dalam pelaksanaan program, dalam konsep best practice, inovasi menjadi indikator keberhasilan, program bersifat kontekstual dan aplikatif, peran terhadap keberhasilan program, meningkatkan daya tarik program, mempermudah pemahaman siswa, memberikan dampak nyata terhadap lingkungan

h. Dampak Fungsi Pelaksanaan terhadap Keberhasilan Program

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pelaksanaan yang efektif memberikan dampak sebagai berikut *“terlaksananya program secara nyata, program berjalan sesuai rencana, tidak hanya sebatas dokumen, peningkatan kesadaran lingkungan, siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, munculnya sikap peduli lingkungan, perubahan perilaku siswa, tidak membuang sampah sembarangan aktif dalam kegiatan lingkungan, terbentuknya budaya sekolah berwawasan lingkungan, nilai lingkungan menjadi kebiasaan, lingkungan sekolah lebih bersih dan sehat”* (wawancara LA : 21 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan pelaksanaan program berjalan baik, namun terdapat beberapa catatan, sebagian perilaku siswa masih dipengaruhi oleh pengawasan, belum sepenuhnya kesadaran sendiri, integrasi kurikulum perlu diperkuat lagi, konsistensi pelaksanaan perlu dijaga agar tidak bersifat musiman.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan Program Adiwiyata. Pelaksanaan yang efektif ditunjukkan melalui implementasi program nyata, integrasi kurikulum, pembiasaan perilaku, serta keterlibatan aktif siswa dan guru.

Secara keseluruhan, pelaksanaan mampu merealisasikan program Adiwiyata, meningkatkan kesadaran dan perilaku kepedulian terhadap lingkungan, membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan, mendukung keberlanjutan program.

Dengan demikian, fungsi pelaksanaan menjadi inti keberhasilan Program Adiwiyata karena merupakan tahap yang mengubah perencanaan menjadi tindakan nyata.

4. Peran Manajemen Dengan Fungsi Pengawasan Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan mencakup proses penetapan standar keberhasilan, monitoring pelaksanaan program, evaluasi hasil kegiatan, tindak lanjut perbaikan

Dalam Program Adiwiyata, pengawasan diawali dengan penetapan indikator keberhasilan diantaranya lingkungan sekolah bersih dan sehat, terlaksananya program lingkungan secara konsisten, tercapainya penghargaan Adiwiyata, terbentuknya perilaku peduli lingkungan siswa Berdasarkan data wawancara *“Indikator keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya dilihat dari tersedianya fasilitas atau kegiatan, tetapi juga dari perubahan perilaku, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta terbentuknya budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan”* (wawancara NJ: 21 Februari 2026). Penetapan indikator menunjukkan adanya standar evaluasi yang jelas peran

terhadap keberhasilan program, menjadi acuan dalam menilai capaian program, memudahkan proses monitoring dan evaluasi, mengarahkan seluruh kegiatan

Pengawasan dilakukan melalui monitoring kegiatan secara berkala, sebagaimana disampaikan kepala sekolah *“Kami melakukan monitoring secara rutin untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan pelaksanaan program”* (wawancara LA : 07 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan adanya kontrol langsung pengawasan operasional, monitoring perlu berbasis data, bukan hanya observasi umum, peran terhadap keberhasilan program, mengidentifikasi permasalahan secara cepat, menjaga konsistensi pelaksanaan program, mencegah penyimpangan dari rencana

Setelah monitoring, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Kepala sekolah menyatakan *“Hasil evaluasi kami bahas bersama untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan program, sehingga tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyempurnaan program secara berkelanjutan”* (wawancara LA : 07 Februari 2026)

Ini menunjukkan adanya evaluasi partisipatif mendorong perbaikan berkelanjutan, ada nya peran terhadap keberhasilan program, mengetahui kelemahan dan kekuatan program, menjadi dasar pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Pengawasan tidak berhenti pada evaluasi, tetapi dilanjutkan dengan perbaikan program atau tindak lanjut. Untuk memperbaiki kekurangan program secara berkelanjutan, menyesuaikan program dengan kondisi nyata di lapangan, meningkatkan efektivitas jangka panjang

Pengawasan juga dilakukan pada aspek perilaku siswa melalui pembiasaan. Kepala sekolah menyatakan *“Kami membiasakan siswa peduli lingkungan agar program tetap berjalan secara berkelanjutan, sekaligus*

menanamkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah” (wawancara LA : 07 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan pengawasan berbasis budaya, pengawasan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melalui pembiasaan, peran terhadap keberhasilan program, membentuk kebiasaan positif siswa, mengubah perilaku secara bertahap, menjamin keberlanjutan program.

Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, tetapi juga guru, tim adiwiyata, siswa, analisis, menunjukkan adanya tanggung jawab bersama, pengawasan menjadi lebih efektif karena dilakukan secara kolektif, peran terhadap keberhasilan program, meningkatkan kepedulian bersama, mengurangi ketergantungan pada satu pihak, memperkuat budaya kontrol sosial

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sekolah dalam Keberhasilan Program Adiwiyata

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan elemen yang memperkuat efektivitas fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam mencapai keberhasilan Program Adiwiyata.

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan kebijakan dan budaya sekolah. Sebagaimana dinyatakan *“Visi dan misi sekolah kami susun dengan menekankan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam kebijakan,*

program, serta proses pembelajaran di sekolah secara menyeluruh”
(wawancara LA : 09 Maret 2026)

Ini menunjukkan adanya kepemimpinan visioner

- a) Visi lingkungan menjadi arah strategis organisasi
- b) Program Adiwiyata terintegrasi dalam kebijakan sekolah
- c) Kontribusi terhadap keberhasilan
- d) Menguatkan arah dan tujuan program
- e) Mendorong komitmen seluruh warga sekolah
- f) Menjadikan program sebagai prioritas utama

2. Integrasi Program dalam Perencanaan Sekolah

Program Adiwiyata tidak bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian dari rencana kerja sekolah. *“Visi dan misi sekolah kami susun dengan menekankan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam kebijakan, program, serta proses pembelajaran di sekolah secara menyeluruh”* (wawancara LA : 07 Februari 2026) Program menjadi bagian dari sistem sekolah, yang kontribusinya yang dapat menjamin keberlanjutan program, mempermudah pengalokasian sumber daya

3. Pengorganisasian Tim Adiwiyata yang jelas

Sekolah memiliki struktur tim dengan pembagian tugas yang spesifik. *“Kami membentuk tim Adiwiyata dengan pembagian tugas yang jelas, sehingga tercipta koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan program secara efektif dan berkelanjutan”* (wawancara LA : 09 Maret 2026).

Hal ini menunjukan bahwa program berjalan terarah karena setiap kegiatan memiliki penanggung jawab yang jelas, sehingga alur kerja menjadi terorganisir dan mudah dikendalikan. Pembagian tugas yang spesifik membuat setiap pihak memahami perannya, mengurangi

kebingungan dan tumpang tindih pekerjaan. Dengan demikian, koordinasi menjadi lebih efektif, pelaksanaan kegiatan lebih lancar, dan tujuan program lebih mudah tercapai.

Program berjalan terarah, setiap kegiatan memiliki penanggung jawab dan dapat mengurangi tumpang tindih tugas

4. Partisipasi Aktif Seluruh Warga Sekolah

Keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan menjadi kekuatan utama. Sebagaimana hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum *“partisipasi aktif seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil kerja bersama antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan”* (wawancara ZH : 13 Maret 2026).

Hal ini menunjukkan keterlibatan guru terlihat dalam peran membimbing, memberi teladan, dan mengarahkan kegiatan lingkungan. Siswa berperan sebagai pelaksana utama yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti kebersihan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Sementara itu, tenaga kependidikan turut mendukung melalui pengelolaan fasilitas dan menjaga lingkungan sekolah. Sinergi dari seluruh unsur ini menjadi kekuatan utama yang mendorong program berjalan efektif, membangun rasa memiliki, serta menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di sekolah.

5. Integrasi Kurikulum Berbasis Lingkungan

Integrasi kurikulum berbasis lingkungan berarti memasukkan nilai-nilai kepedulian dan keberlanjutan lingkungan ke dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran, bukan hanya sebagai materi tambahan, tetapi menjadi bagian yang menyatu dalam kegiatan belajar.

“Kami memasukkan materi lingkungan dalam pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran guna menanamkan nilai kepedulian

dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini” (wawancara LA : 16 Maret 2026)

Integrasi kurikulum berbasis lingkungan menjadikan pendidikan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, serta berperan penting dalam menciptakan generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pendekatan kurikulum terintegrasi dapat mendukung pembentukan pengetahuan dan sikap, meningkatkan pemahaman siswa, membentuk karakter peduli lingkungan.

Integrasi kurikulum berbasis Adiwiyata merupakan proses mengaitkan nilai-nilai lingkungan (ekologis), karakter (sosial), dan religius (spiritual) ke dalam seluruh mata pelajaran :

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mengaitkan kewajiban warga sekolah dalam menjaga lingkungan, penanaman nilai tanggung jawab dan disiplin

Seperti : Diskusi aturan kebersihan kelas, Membuat poster kewajiban menjaga lingkungan

2. Matematika

Menggunakan data sampah sebagai bahan perhitungan, pengukuran luas taman sekolah, menghitung tinggi pagar, menghitung jumlah bambu yang dibutuhkan untuk membuat pagar taman.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mengaitkan kebersihan dengan iman, menanamkan nilai menjaga lingkungan sebagai ibadah. Membentuk kesadaran religius terhadap lingkungan

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mengkaji dampak sampah terhadap lingkungan, Praktik pengolahan sampah, eksperimen kompos, pertumbuhan tanaman.

Mendorong siswa tidak hanya peduli lingkungan, tetapi juga mengerti secara ilmiah mengapa lingkungan harus dijaga dan bagaimana cara menjaganya

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perilaku manusia terhadap lingkungan, dampak sosial lingkungan kotor, mengembangkan kesadaran manusia memengaruhi lingkungan, dan lingkungan juga memengaruhi kehidupan manusia.

6. Bahasa Indonesia

Literasi berbasis kegiatan Adiwiyata, Penulisan pengalaman nyata. laporan kegiatan piket, artikel tentang lingkungan dapat meningkatkan literasi kontekstual

7. Bahasa Inggris

Tema lingkungan dalam pembelajaran Bahasa, komunikasi tentang kebersihan Writing: “My Clean School”. Speaking : dialog tentang lingkungan, dapat mengembangkan language skill berbasis konteks program adiwiyata

8. Seni Budaya

Pemanfaatan barang bekas, kampanye visual lingkungan, kerajinan dari sampah, poster lingkungan dapat mengembangkan Mengembangkan kreativitas dengan kepedulian lingkungan

9. Informatika

Teknologi dan media digital, kampanye digital lingkungan, penggunaan teknologi untuk edukasi lingkungan, desain poster digital yang betema adiwiyata, mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk memahami, menganalisis,

dan bertindak terhadap isu-isu lingkungan secara cerdas dan bertanggung jawab.

10. PJOK

Integrasi Adiwiyata dalam PJOK dilakukan dengan mengaitkan aktivitas fisik, kesehatan, dan olahraga dengan nilai-nilai :
Lingkungan (ekologis) : kebersihan dan kesehatan lingkungan

Karakter (sosial) : disiplin, sportivitas, tanggung jawab

Kesehatan (fisik) : pola hidup sehat

11. Tahfiz

Ayat tentang lingkungan dan akhlak, menghafal ayat lingkungan menjelaskan makna ayat hal ini dapat membentuk karakter religius berbasis Al-Qur'an

12. Pola Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci memiliki pola :

- a) Integrasi nilai : lingkungan, karakter, religius
- b) Integrasi materi : disesuaikan dengan konteks sekolah
- c) Integrasi kegiatan : praktik langsung
- d) Integrasi pembelajaran : kontekstual dan partisipatif

6. Dukungan Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana "*Fasilitas lingkungan seperti tempat sampah, taman, dan sarana pendukung lainnya berperan penting dalam mendukung pelaksanaan program, meningkatkan kesadaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih*" (wawancara SLi : 10 Maret 2026)

Sekolah menyediakan berbagai fasilitas lingkungan, seperti tempat sampah, taman, dan ruang terbuka hijau, sebagai upaya mendukung kebersihan serta meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Fasilitas lingkungan seperti tempat sampah, taman, dan sarana pendukung lainnya berperan penting dalam mendukung implementasi program secara fisik.

Keberadaan fasilitas ini merupakan bagian dari manajemen sumber daya yang memberikan kontribusi nyata dalam menunjang berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, fasilitas tersebut juga mempermudah pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan kenyamanan lingkungan sekolah bagi seluruh warga sekola

7. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal

Kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dilakukan dalam bentuk koordinasi, pembinaan, serta pendampingan terkait memberikan arahan teknis, sosialisasi kebijakan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan pihak lain. *“Kami bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan pembinaan, sosialisasi, serta pendampingan teknis agar program yang dilaksanakan berjalan”* (wawancara LA : 07 Februari 2026)

Selain kerjasama dengan dinas lingkungan hidup juga kerja sama dengan, dinas perkebunan dan kehutanan, dinas kesehatan, dinas perikanan, Camat Danau Kerinci, Kepala Desa se Kecamatan Danau Kerinci. Hal Menunjukkan pengelolaan program atau kebijakan dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan banyak pihak. Sekolah mendapat pembinaan dan pendampingan. mendukung program yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan

8. Sistem Monitoring dan Evaluasi

Sistem Monitoring dan Evaluasi dilakukan melalui pengawasan rutin pelaksanaan program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup pemantauan berkala, penilaian kinerja, serta identifikasi kendala yang dihadapi di lapangan. Hasil dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan, peningkatan efektivitas program, serta pengambilan keputusan ke depan.

“Kami melakukan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan program guna memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta melakukan evaluasi sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kinerja ke depan.”

(LA, S.Pd.,M.Pd), ini menunjukkan fungsi controlling berjalan dengan baik, mendukung perbaikan yang berkelanjutan, dengan adanya control maka dapat menjaga konsistensi program, mengidentifikasi kelemahan, meningkatkan efektivitas

b. Faktor Penghambat

Adapun kendala yang dapat mengurangi efektivitas manajemen dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi warga sekolah, kurangnya pemahaman terhadap program, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung. Kendala-kendala tersebut dapat memengaruhi pencapaian tujuan program sehingga diperlukan upaya penanganan yang tepat agar pelaksanaan Program Adiwiyata tetap berjalan optimal.

1. Rendahnya Pemahaman Sebagian Siswa

Masih terdapat siswa yang belum memahami konsep Program Adiwiyata secara utuh, sehingga memengaruhi tingkat partisipasi dan kepedulian mereka terhadap kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan *“masih ada siswa yang belum memahami konsep Adiwiyata secara utuh, sehingga partisipasi dan kepedulian mereka terhadap lingkungan belum optimal”* (wawancara ZH : 04 Maret 2026)

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman melalui sosialisasi, edukasi, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

2. Ketergantungan pada Pengawasan Guru

Ketergantungan pada pengawasan guru masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata, menurut hasil wawancara dari tim adiwiyata *“sebagian siswa hanya menjalankan kegiatan peduli lingkungan ketika ada arahan atau pengawasan langsung”* (wawancara NJ: 07 Maret 2026).

Hal ini menunjukkan belum terbentuknya kesadaran dan kemandirian siswa dalam menjaga lingkungan, sehingga diperlukan upaya pembiasaan dan penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan secara konsisten agar perilaku tersebut dapat dilakukan secara mandiri.

3. Partisipasi yang Belum Merata

Partisipasi yang belum merata menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, di mana tidak semua warga sekolah memiliki tingkat keterlibatan yang sama dalam kegiatan yang dilakukan. Sebagian pihak aktif berkontribusi, sementara yang lain masih kurang terlibat.

Hasil wawancara dengan tim adiwiyata bahwa : *“partisipasi yang belum merata menjadi kendala program, sehingga perlu peningkatan kesadaran dan keterlibatan seluruh warga sekolah”*(wawancara NJ: 07 Februari 2026)

Hal ini dapat memengaruhi efektivitas program, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan keterlibatan seluruh warga sekolah secara menyeluruh.

4. Keterbatasan Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana *“peterbatasan sumber daya menjadi hambatan program, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan kerja sama agar tetap berjalan optimal dan berkelanjutan”* (wawancara SL : 11 Februari 2026)

Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata karena membatasi kelancaran dan optimalisasi kegiatan. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan sumber daya yang lebih efektif serta pemanfaatan yang tepat guna. Secara analitis, kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia serta membangun kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan demikian, strategi kolaboratif dan efisiensi menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan program

5. Fokus pada Aspek Administratif

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum *“jika focus pada administrasi saja ini menunjukkan ketidakseimbangan dengan tujuan utama program, sehingga perubahan perilaku kurang optimal. Oleh karena itu, perlu penekanan*

pada praktik nyata dan pembiasaan berkelanjutan.” (wawancara IR : 21 Februari 2026)

Fokus pada aspek administratif menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, di mana keberhasilan sering diukur hanya dari pencapaian penghargaan atau dokumen administrasi. Pendekatan ini dapat mengabaikan tujuan utama program, yaitu pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya penyeimbangan antara pemenuhan administrasi dan implementasi nyata kegiatan lingkungan di sekolah.

6. Keberlanjutan yang Bergantung pada Individu

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah *“keberlanjutan program yang bergantung pada individu menjadi kendala, sehingga perlu dibangun sistem yang melibatkan seluruh warga sekolah agar program tetap berjalan meski terjadi pergantian personel”* (wawancara LA : 13 April 2026)

Hal ini menunjukka program adiwiyata yang bergantung pada individu menjadi salah satu kendala, karena pelaksanaan dan pengembangan program sering sangat tergantung pada peran kepala sekolah atau tim tertentu. Jika individu tersebut pindah atau tidak aktif, program berisiko mengalami penurunan konsistensi. Untuk mengatasi hal ini, perlu dibangun sistem yang melibatkan seluruh warga sekolah dan mekanisme internal yang memastikan program tetap berjalan secara berkelanjutan, terlepas dari perubahan personel.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Fungsi Perencanaan dalam Keberhasilan Program Adiwiyata

Menurut teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen yang berfungsi menentukan tujuan organisasi dan strategi pencapaian tujuan tersebut (Terry, 2014). Dalam konteks Program Adiwiyata, perencanaan menjadi dasar penting dalam menentukan arah kebijakan sekolah agar seluruh kegiatan yang dilakukan mendukung terciptanya sekolah berbudaya lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci, fungsi perencanaan dalam Program Adiwiyata telah dilaksanakan melalui penyusunan visi dan misi sekolah berbasis lingkungan, penyusunan program kerja sekolah, penetapan indikator keberhasilan, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk menjadikan Program Adiwiyata sebagai bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Selain itu, Tilaar (2012) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan harus berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Hal ini relevan dengan Program Adiwiyata yang tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, tetapi juga membentuk perilaku peduli lingkungan yang melekat pada peserta didik.

Hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, tim Adiwiyata, serta unsur warga sekolah lainnya. Program-program yang dirancang meliputi kegiatan kebersihan lingkungan, penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, penghematan energi, dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Selain itu, sekolah juga mulai

mengintegrasikan materi lingkungan dalam pembelajaran sehingga pendidikan lingkungan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan fisik, tetapi juga melalui proses akademik di kelas.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Wulandari (2022) yang menemukan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan sekolah. Sekolah yang memiliki visi lingkungan yang jelas, program kerja yang terarah, dan integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum cenderung lebih berhasil dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Temuan penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan kesamaan dengan penelitian Wulandari (2022), yaitu keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh perencanaan sekolah yang baik. SMP Negeri 13 Kerinci telah memiliki program kerja lingkungan yang terarah, pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, serta pembiasaan budaya peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, dan kegiatan penghijauan. Selain itu, dukungan seluruh warga sekolah turut mendukung keberhasilan Program Adiwiyata.

Penelitian Prasetyo (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah ketika guru mulai mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga siswa lebih memahami hubungan antara pembelajaran dan kehidupan nyata.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran juga telah diterapkan oleh guru melalui pengaitan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Hal ini membantu siswa lebih memahami

pentingnya menjaga lingkungan serta menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian Handayani (2019) menemukan bahwa perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah lebih efektif dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata. Keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan program dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan kondisi di SMP Negeri 13 Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di SMP Negeri 13 Kerinci, perencanaan Program Adiwiyata dilakukan melalui penyusunan program lingkungan sekolah, jadwal gotong royong, penghijauan, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah. SMP Negeri 13 Kerinci juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teori, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

Temuan penelitian Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa sebagian sekolah masih menjadikan Program Adiwiyata sebagai target administratif dan kompetisi penghargaan, sehingga pelaksanaan program terkadang hanya aktif menjelang penilaian Adiwiyata.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan sebagian program lebih berorientasi pada pencapaian administratif dan penghargaan Adiwiyata dibandingkan perubahan perilaku warga sekolah secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi perencanaan belum sepenuhnya berorientasi pada transformasi budaya lingkungan.

Penelitian Suryani (2021) juga menemukan bahwa beberapa sekolah belum mampu menginternalisasikan nilai lingkungan ke dalam budaya

sekolah secara menyeluruh. Program lingkungan masih bersifat formal dan belum menjadi kebiasaan hidup warga sekolah sehari-hari.

Hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan sudah mulai diinternalisasikan dalam budaya sekolah melalui kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, dan gotong royong. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam perspektif teori budaya organisasi Edgar H. Schein, perubahan budaya organisasi tidak dapat dicapai hanya melalui dokumen dan kebijakan formal, tetapi harus diwujudkan melalui internalisasi nilai dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh anggota organisasi (Schein, 2010). Dalam konteks sekolah, budaya peduli lingkungan harus diwujudkan melalui perilaku nyata seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Dengan demikian, fungsi perencanaan dalam Program Adiwiyata harus diarahkan tidak hanya pada penyusunan program administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang peduli lingkungan secara berkelanjutan. Perencanaan yang baik harus mampu menjadi dasar dalam membentuk perubahan perilaku warga sekolah sehingga Program Adiwiyata benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah.

2. Pembahasan Fungsi Pengorganisasian dalam Keberhasilan Program Adiwiyata

Robbins dan Coulter yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif (Robbins & Coulter, 2016). Dalam konteks Program Adiwiyata, pembagian tugas yang jelas

membantu sekolah melaksanakan program secara lebih terarah dan terkoordinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam Program Adiwiyata dilaksanakan melalui pembentukan tim Adiwiyata sekolah, pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarwarga sekolah, serta pelibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan.

Pengorganisasian tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun kerja sama kolektif dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah program, guru sebagai pelaksana pembinaan dan pendidikan lingkungan, sedangkan siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan sekolah.

Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pengorganisasian yang partisipatif menjadi salah satu faktor utama keberhasilan sekolah Adiwiyata. Sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program lingkungan cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang hanya mengandalkan tim inti tertentu.

Temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa pengorganisasian Program Adiwiyata dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta warga sekolah lainnya dalam berbagai kegiatan lingkungan. Keterlibatan bersama tersebut membantu pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan di sekolah.

Penelitian Astuti (2019) juga menemukan bahwa keterlibatan aktif seluruh warga sekolah mampu memperkuat keberlanjutan Program Adiwiyata karena seluruh pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap program.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan kondisi di SMP Negeri 13 Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya,

pengorganisasian Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci dilakukan melalui pembentukan tim Adiwiyata dan pelibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan lingkungan seperti kebersihan kelas, penghijauan, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Guru dan siswa bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan lingkungan sehingga tercipta budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah.

Selain itu, penelitian Kusuma (2020) menunjukkan bahwa pembentukan struktur organisasi yang jelas dalam Program Adiwiyata mampu meningkatkan efektivitas koordinasi dan pelaksanaan program lingkungan.

Temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa pembentukan struktur organisasi Program Adiwiyata yang jelas membantu mempermudah koordinasi tugas dan tanggung jawab antarwarga sekolah. Dengan adanya pembagian tugas yang terstruktur, pelaksanaan program lingkungan dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

Penelitian Lestari (2020) juga menunjukkan bahwa banyak sekolah belum memiliki sistem organisasi dan SOP yang kuat sehingga keberlangsungan program sangat bergantung pada semangat individu tertentu.

Temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas dalam Program Adiwiyata, namun pelaksanaannya masih perlu diperkuat melalui penyusunan SOP yang lebih jelas dan konsisten agar keberlangsungan program tidak hanya bergantung pada beberapa individu tertentu.

Menurut teori budaya organisasi Schein (2010), organisasi yang kuat adalah organisasi yang memiliki sistem, nilai, dan budaya kerja yang tetap berjalan meskipun terjadi pergantian anggota organisasi. Oleh karena itu, pengorganisasian Program Adiwiyata perlu diperkuat melalui sistem kelembagaan yang jelas, pembagian tugas yang terdokumentasi, dan regenerasi tim yang berkelanjutan.

Sejalan dengan itu temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa pengorganisasian Program Adiwiyata telah berjalan melalui pembagian tugas dan keterlibatan warga sekolah. Namun, sekolah masih perlu memperkuat sistem kelembagaan, dokumentasi tugas, serta regenerasi tim Adiwiyata agar program tetap berjalan secara berkelanjutan meskipun terjadi pergantian pengurus atau warga sekolah.

Dengan adanya sistem pengorganisasian yang kuat dan partisipatif, Program Adiwiyata dapat berjalan lebih stabil, konsisten, dan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya sekolah.

3. Pembahasan Fungsi Pelaksanaan dalam Keberhasilan Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Adiwiyata dilakukan melalui berbagai kegiatan nyata seperti kerja bakti, penghijauan, pengelolaan sampah, bank sampah, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Menurut teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar (Piaget, 1972). Dalam konteks Program Adiwiyata, keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui pengalaman nyata.

Hasil penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan sehingga mereka tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menjaga lingkungan sekolah.

Penelitian UNESCO (2017) juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis praktik memiliki pengaruh besar terhadap perubahan

perilaku siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan, siswa akan lebih mudah membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian peneliti di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik lingkungan seperti gotong royong, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah membantu meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Penelitian Nurhayati (2020) menemukan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan kondisi di SMP Negeri 13 Kerinci. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci dilakukan melalui kegiatan kerja bakti, penghijauan, pengelolaan sampah, kebersihan kelas, dan pembiasaan perilaku menjaga lingkungan sekolah. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tersebut sehingga muncul kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian Putri (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa dalam kegiatan lingkungan cenderung lebih berhasil membangun budaya peduli lingkungan.

Sementara temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa melalui kegiatan kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Keterlibatan tersebut membantu membentuk budaya peduli lingkungan dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

Penelitian Dewi (2021) juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata. Guru yang aktif menjaga kebersihan dan terlibat dalam kegiatan lingkungan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk ikut berpartisipasi.

Sejalan dengan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa keteladanan guru turut mendukung keberhasilan Program Adiwiyata. Guru yang aktif menjaga kebersihan dan terlibat dalam kegiatan lingkungan memberikan contoh positif kepada siswa sehingga mendorong siswa lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah.

Menurut Fullan (2007), keberhasilan implementasi program pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh anggota organisasi sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Adiwiyata perlu diperkuat melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, serta motivasi kepada siswa agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan berkelanjutan.

Di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, dan siswa dalam kegiatan lingkungan sekolah. Pembiasaan rutin, keteladanan guru, serta motivasi kepada siswa membantu meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan partisipatif, Program Adiwiyata dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

4. Pembahasan Fungsi Pengawasan dan Evaluasi dalam Keberhasilan Program Adiwiyata

Menurut teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan (Terry, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi Program Adiwiyata dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap kegiatan lingkungan, evaluasi rutin, serta koordinasi antar warga sekolah untuk mengetahui hambatan dan perbaikan program.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tim Adiwiyata melalui pengamatan terhadap kebersihan lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan, serta pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian Hidayati (2021) menunjukkan bahwa evaluasi rutin menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan Program Adiwiyata. Sekolah yang melakukan evaluasi secara berkala cenderung lebih mampu memperbaiki kekurangan dan mempertahankan konsistensi program.

Temuan peneliti di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa evaluasi Program Adiwiyata dilakukan secara berkala melalui pengawasan kegiatan kebersihan dan lingkungan sekolah. Evaluasi tersebut membantu sekolah mengetahui kendala pelaksanaan program serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan agar program tetap berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Penelitian Wahyuni (2020) juga menemukan bahwa evaluasi berbasis perilaku lebih efektif dibandingkan evaluasi administratif semata karena mampu mengukur perubahan nyata perilaku warga sekolah terhadap lingkungan.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan kondisi di SMP Negeri 13 Kerinci. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengawasan dan evaluasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci dilakukan melalui pemantauan kebersihan sekolah, evaluasi kegiatan lingkungan, serta koordinasi rutin antarwarga sekolah untuk memperbaiki kekurangan program.

Sementara itu Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa banyak sekolah belum memiliki indikator evaluasi perilaku yang jelas sehingga keberhasilan Program Adiwiyata lebih banyak diukur melalui kelengkapan dokumen program.

Temuan di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa evaluasi Program Adiwiyata dilakukan melalui pemantauan kegiatan, kondisi lingkungan sekolah, dan administrasi program. Namun, evaluasi perilaku peduli lingkungan siswa belum memiliki indikator yang terukur secara sistematis sehingga penilaian keberhasilan program masih lebih berfokus pada pelaksanaan kegiatan dan kelengkapan administrasi..

Penelitian Rahman (2020) juga menemukan bahwa keterbatasan waktu, sumber daya, dan partisipasi warga sekolah menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi Program Adiwiyata.

Di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi Program Adiwiyata juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi partisipasi sebagian warga sekolah, serta keterbatasan sarana pendukung. Kondisi tersebut mempengaruhi optimalisasi evaluasi dan keberlanjutan program lingkungan di sekolah.

Menurut teori evaluasi Stufflebeam (2007), evaluasi program harus dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar mampu memberikan informasi yang akurat mengenai efektivitas program.

Temuan peneliti di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa evaluasi Program Adiwiyata telah dilakukan secara berkala melalui

pemantauan kegiatan dan kondisi lingkungan sekolah. Namun, pelaksanaan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai efektivitas program dan perubahan perilaku peduli lingkungan warga sekolah.

Selain itu, teori budaya organisasi Schein (2010) menegaskan bahwa evaluasi yang efektif tidak hanya menilai aspek formal organisasi, tetapi juga harus mampu melihat perubahan budaya dan perilaku warga sekolah.

Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi Program Adiwiyata perlu diperkuat melalui sistem evaluasi yang lebih terstruktur, berbasis indikator perilaku, dan melibatkan seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan lebih optimal, konsisten, dan berkelanjutan. Penguatan sistem evaluasi tersebut menjadi sangat penting karena keberhasilan Program Adiwiyata pada dasarnya tidak hanya diukur dari kondisi fisik lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, tetapi juga dari perubahan perilaku, karakter, serta budaya peduli lingkungan yang tumbuh dalam diri seluruh warga sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sekolah dalam keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci, maka pelaksanaan Program Adiwiyata telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi program. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di sekolah.

Fungsi perencanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci telah dilaksanakan melalui penyusunan visi dan misi sekolah berbasis lingkungan, penyusunan program kerja sekolah, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, serta perencanaan kegiatan lingkungan sekolah seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kegiatan kebersihan sekolah. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan,

dan siswa sehingga tercipta komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata. Namun demikian, pelaksanaan perencanaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kecenderungan sebagian kegiatan yang masih berorientasi pada pemenuhan aspek administratif program.

Fungsi pengorganisasian dalam Program Adiwiyata telah dilakukan melalui pembentukan tim Adiwiyata sekolah, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antarwarga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengambil kebijakan, guru berperan sebagai pembimbing dan teladan, sedangkan siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah. Pengorganisasian yang partisipatif mampu menciptakan kerja sama kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Akan tetapi, keberlangsungan program masih memiliki ketergantungan terhadap individu tertentu sehingga diperlukan sistem kelembagaan dan regenerasi tim yang lebih kuat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Fungsi pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata seperti kerja bakti, penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun demikian, partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan masih belum sepenuhnya merata sehingga diperlukan pembinaan dan motivasi yang lebih intensif agar seluruh siswa memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Fungsi pengawasan dan evaluasi Program Adiwiyata telah dilakukan melalui pemantauan kebersihan lingkungan sekolah, evaluasi rutin kegiatan

lingkungan, serta koordinasi antarwarga sekolah untuk mengetahui hambatan dan perbaikan program. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tim Adiwiyata secara bersama-sama. Akan tetapi, sistem evaluasi yang dilakukan masih belum sepenuhnya terstruktur dan belum memiliki indikator evaluasi perilaku yang jelas. Oleh karena itu, pengawasan dan evaluasi Program Adiwiyata perlu diperkuat melalui sistem evaluasi yang lebih sistematis, berbasis indikator perilaku, dan melibatkan seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan lebih optimal, konsisten, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi guru dan siswa, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang baik. Program Adiwiyata tidak hanya berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan berkelanjutan, Program Adiwiyata dapat menjadi sarana efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan.

Keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci dapat dianalisis berdasarkan empat indikator utama Adiwiyata. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 13 Kerinci telah mampu mengembangkan budaya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan.

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Indikator pertama keberhasilan Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci terlihat dari adanya kebijakan sekolah yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Kepala sekolah bersama guru dan seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan

sekolah peduli lingkungan melalui berbagai program dan aturan sekolah kebijakan tersebut diwujudkan dalam :

- a. Penyusunan program sekolah berbasis lingkungan,
- b. Pembiasaan hidup bersih dan sehat,
- c. Penguatan karakter peduli lingkungan,
- d. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan sekolah.

Sekolah juga membangun budaya disiplin lingkungan melalui aturan kebersihan kelas, pengelolaan sampah, dan kegiatan rutin kebersihan sekolah. Selain itu, program Adiwiyata dimasukkan dalam visi dan arah pengembangan sekolah sehingga program tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.

Keberhasilan indikator ini terlihat dari meningkatnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman untuk proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Keberhasilan indikator kedua terlihat dari integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Guru di SMP Negeri 13 Kerinci telah mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan melalui:

- a. Integrasi materi lingkungan dalam mata pelajaran,
- b. Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan,
- c. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar,
- d. Penanaman karakter peduli lingkungan kepada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan, menghemat energi, serta menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Guru juga memberikan pembiasaan melalui praktik

langsung seperti menjaga kebersihan kelas, penghijauan, dan pengelolaan sampah, keberhasilan indikator ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan, sikap, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Indikator ketiga keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci terlihat dari tingginya partisipasi seluruh warga sekolah dalam berbagai kegiatan lingkungan. Program lingkungan tidak hanya dilakukan oleh guru atau kepala sekolah, tetapi melibatkan seluruh siswa, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat sekitar.

Kegiatan partisipatif yang dilaksanakan antara lain:

- a. Piket kebersihan kelas,
- b. Kegiatan Jumat bersih,
- c. Penghijauan lingkungan sekolah,
- d. Kerja bakti bersama,
- e. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Siswa menjadi aktor utama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga membentuk budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

Keberhasilan indikator ini terlihat dari:

- a. Meningkatnya kerja sama antarwarga sekolah,
- b. Tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan,
- c. Serta terciptanya budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan sekolah.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Indikator keempat keberhasilan Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci terlihat dari pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, sekolah menyediakan berbagai fasilitas pendukung lingkungan seperti :

- a. Tempat sampah,
- b. Taman sekolah,
- c. Sanitasi yang bersih,
- d. Area penghijauan,
- e. Fasilitas kebersihan sekolah.

Sarana tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Lingkungan sekolah juga dijaga kebersihannya melalui keterlibatan aktif siswa dan guru dalam merawat fasilitas yang ada.

Selain itu, sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media edukasi sehingga sarana lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran bagi siswa.

Keberhasilan indikator ini terlihat dari:

- a. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan asri,
- b. Meningkatnya kenyamanan belajar siswa,
- c. Terbentuknya perilaku menjaga fasilitas sekolah secara bersama-sama.

Berdasarkan keempat indikator Adiwiyata, keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci menunjukkan bahwa sekolah telah mampu membangun budaya peduli lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan.

Keberhasilan tersebut terlihat dari:

1. Adanya kebijakan sekolah yang mendukung budaya lingkungan,
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan,
3. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan lingkungan,

4. Pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci tidak hanya menjadi program administratif, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang membentuk karakter peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Best Practice Manajemen sekolah dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berbasis lingkungan, serta penyusunan program kerja yang terarah dan partisipatif. Perencanaan juga mencakup penetapan indikator keberhasilan dan antisipasi terhadap hambatan yang mungkin terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah mampu memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program. Namun, orientasi perencanaan masih perlu diperkuat pada aspek perubahan perilaku dan budaya lingkungan, tidak hanya pada pencapaian administratif.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian telah berjalan dengan baik melalui pembentukan Tim Adiwiyata, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta pelibatan seluruh warga sekolah. Pengorganisasian juga terlihat dari integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta adanya kerja sama dengan pihak eksternal. Hal ini menunjukkan adanya manajemen yang partisipatif dan sistemik. Namun, masih terdapat ketergantungan pada individu tertentu, sehingga diperlukan penguatan sistem kelembagaan agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan Program Adiwiyata telah berjalan secara nyata melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta integrasi dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif sebagai pelaku utama, sementara guru

berperan sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini menunjukkan bahwa program telah mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan. Namun, partisipasi siswa belum merata dan sebagian masih bergantung pada pengawasan, sehingga diperlukan penguatan pembiasaan dan motivasi secara berkelanjutan.

4. Fungsi Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan telah dilaksanakan melalui monitoring dan evaluasi rutin yang melibatkan berbagai pihak. Pengawasan tidak hanya berfokus pada kegiatan, tetapi juga pada perubahan perilaku siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program. Namun, sistem pengawasan masih belum sepenuhnya terstruktur dan berbasis data, serta masih cenderung berorientasi pada aspek administratif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi yang lebih terukur dan berkelanjutan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah berperan efektif dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci.

Perencanaan memberikan arah yang jelas, pengorganisasian menciptakan sistem kerja yang terstruktur, pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan nyata yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi berkala. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya partisipasi siswa, ketergantungan pada pengawasan guru, serta sistem evaluasi yang belum optimal, sehingga diperlukan penguatan pada aspek pembiasaan, kesadaran, dan sistem manajemen agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan sistem manajemen Program Adiwiyata melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP), indikator keberhasilan berbasis perilaku, serta sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur agar program berjalan lebih efektif dan tidak bergantung pada individu tertentu.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran serta memberikan teladan dan motivasi kepada siswa, sehingga terbentuk kesadaran dan perilaku peduli lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah tanpa bergantung pada pengawasan guru, sehingga perilaku peduli lingkungan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung serta memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem evaluasi berbasis data untuk mengukur keberhasilan program secara lebih objektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya dalam mengukur pengaruh Program Adiwiyata terhadap perubahan perilaku siswa secara kuantitatif serta mengembangkan model evaluasi program berbasis budaya lingkungan.

Berdasarkan saran yang diberikan, bahwa peningkatan keberhasilan Program Adiwiyata memerlukan penguatan sistem

manajemen sekolah secara menyeluruh, meliputi kebijakan yang terstruktur, peran aktif guru sebagai fasilitator, peningkatan kesadaran dan kemandirian siswa, serta dukungan sarana prasarana dan kerja sama dengan pihak eksternal. Selain itu, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis data dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan efektivitas program. Dengan demikian, sinergi antara seluruh komponen sekolah dan penguatan sistem yang terintegrasi akan mendorong terciptanya budaya peduli lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya

Aini, N. "Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Lingkungan". *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, Vol. 05, No 02, 2021. <http://doi.org/10.21009/jmp.v512>

Ali Sabdillah, M., Nurfaidah, S., La Fua, J., & Machmud, H. (2024). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah: Praktik Baik Sekolah Adiwiyata*. Al-TA'DIB.

Aminah, et al. "Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Kepedulian pada Lingkungan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa". *UNM Environmental Journal*, Vol.5, No. 02, 2023 <https://journal.ikadi.or.id/index.php/attadris/article/view/73/67>

Andi Makkasau, A., Syawaluddin, A., & Sulfadly, S. (2020). *Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V*. Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/15133>

Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*". Surabaya: Usaha Nasional 1982

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2013)

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2014)

Astuti, R. (2019). Keterlibatan Warga Sekolah dalam Mendukung Keberhasilan Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 45–56. https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/view/11609?utm_source

Bahrudin, M. D. F. *Kontribusi Pelaksanaan Program Adiwiyata terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Adiwiyata Kabupaten Pandeglang Banten*. Tesis S2, Universitas Pendidikan Indonesia. (2017)

Brown, L. *Best Practices in School Improvement*. London: Routledge(2008)..

Bryson, J. M. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass. (2011)

- Bush, T. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications. (2011).
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (1992). *Leading the Self-Managing School*. London: Falmer Press.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications. (2014)
- Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (1994)
- Field-Smith, A. (2013). *Best Practice in Educational Leadership*. London: Routledge
- Defya, Sari *Manajemen Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan*. Raden Intan Repository. (2025).<https://repository.radenintan.ac.id/39384/1/PUSAT%201%202%20DEFYA.pdf>
- Denzin, N. K. *The Research Act*. New York : McGraw-Hill. (1978)
- Dewi, N. (2021). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 66–78. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Disman & Bahri. *Manajemen Program Adiwiyata Sekolah di SD BTN IKIP I Makassar*. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*. (2024). <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/11962>
- Djunaidi, M., & Fauzan, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (2012).
- Epstein, J. L. *School, Family, and Community Partnerships*. New York: Routledge. (2011)
- Fitria, S. (2021). Hambatan Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 101–112. <https://repository.unib.ac.id/id/eprint/27497/>
- Fullan, M, *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press. . (2007).
- Furchan, A. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. (1982)
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. . *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications (9th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson. (2009)

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani. (2020).
- Hargreaves, A., & Fink, D. *Sustainable Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass. (2006)
- Handayani, T. (2019). Perencanaan Partisipatif dalam Pengelolaan Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 75–87. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/JIMP/article/download/4145/pdf>
- Hidayat, A. (2020). Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan dalam Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, S. (2021). Evaluasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.21831/edubio.v9i1.18759>
- Hidayatun, N. Pendidikan Lingkungan di Sekolah, Strategi Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 7 No. 2 (2016). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68129>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. *GEducational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill. (2013). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/900>
- Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (1996).
- Imam Supardi. *Lingkungan Hidup dalam Islam: Tanggung Jawab Manusia sebagai Khalifah*. Yogyakarta: Deepublish. (2023)
- Imam Supardi. *Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. (2003)
- Ino, B., & Dadang, K. *Pola Manajemen Dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan*. *Jurnal Basicedu*. (2025) <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/940>
- Kanji, F., Rahman, A., & Sari, D. (2019). Pendidikan Karakter dan Nilai Moral dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol .10 No.1 (2019). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/download/11512/5235>
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Panduan Program Adiwiyata*. Jakarta: KLH. (2013)
- Kusuma, A. (2020). Pengorganisasian Tim Adiwiyata dalam Mendukung Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>

- Leithwood, K., & Jantzi, D. Transformational school leadership. *Educational Administration Quarterly*, (2006).
- Lestari, S., et al. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran PJBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terintegrasi Keislaman. *Jurnal Biotek*, Vol.10 No.2
<https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/pamali/article/download/2167/pdf>
- Lestari, D. (2020). Sistem Kelembagaan dalam Keberlanjutan Program Adiwiyata. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 54–67.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/14408>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications. (1985).
- Mahendrartha, A., Tobari, T., & Valencia, R. (2024). *Adiwiyata-Based School Management in Indonesia*. Journal of Social Work and Science Education.
<https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jswwse/article/view/4>
- Marshall, C., & Rossman, G. B. *Designing Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage. (2011)
- Maryani, E. Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2020).
<https://journals.ums.ac.id/varidika/article/view/23346>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications. (2014)
- Mohamad Moklis, G. M. E. P., Larasati Nabila, S., & Puspikawati, S. I. *Evaluasi Pelaksanaan* (2020)
- Mohamad Moklis, G. M. E. P., Larasati Nabila, S., & Puspikawati, S. I. *Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Model Banyuwangi*. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, (2020).
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2013)
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. (1999).
- Neuman, W.L. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 4th Edition. Boston: Allyn & Bacon. (2000)

- Ngadiyono & Abdullah, G. *Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. (2022).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9631>
- Ninit, N. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2016)
- Nugroho, B. (2020). Orientasi Administratif dalam Implementasi Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 91–103.
<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/6>
- Nugroho, W. S., Khosmas, F., & Okiana. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 5 No. 1(2021)
<https://doi.org/10.56442/ijble.v3i3.64>
- Nugroho, Wahyu,. *Buku ajar Hukum Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam*, Yogyakarta: Genta Publishing (2022)
- Nurhayati, R. (2020). Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 67–78. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14405>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 tentang Program Adiwiyata.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York : Basic Books.
- Prasetyo, H. (2020). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–24.
- Pratiwi, D. (2021). *Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*. Tesis. Universitas Lampung.
- Putri, M. (2021). Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Lingkungan Sekolah melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(2), 88–99.
https://journal.unnes.ac.id/sju/edugeo/article/view/33570?utm_source
- Rahman, A. (2020). Kendala Evaluasi Program Adiwiyata pada Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 44–58.
[https://www.researchgate.net/publication/377088507 Tantangan Pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Menengah?utm_source](https://www.researchgate.net/publication/377088507_Tantangan_Pelaksanaan_Program_Adiwiyata_di_Sekolah_Menengah?utm_source)

- Rahmawati, D. (2021). Manajemen Partisipatif dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 55–68. https://journal2.uad.ac.id/index.php/JIMP/article/view/4145?utm_source
- Riki, M. & Sumarnie. *Manajemen Program Adiwiyata di SMPN 1 Mentaya Hilir Selatan*. *Equity In Education Journal*. (2024). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2474>
- Rismaida. (2023). Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Rochmah, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.9 No.2 (2000) <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/4254>
- Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (2010)
- Sari, D. (2025). Manajemen Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Tesis. UIN Raden Intan Lampung
- Sari, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 120–131. https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/4284/3/3.%20BAB%202.pdf?utm_source
- Schein, E. H. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass. (2010).
- Siagian, S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. (2008)
- Siti Syarifah. *Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan*. UIN KHAS Situbondo. (2025)
- Solekha & Karwanto. *Manajemen Program Adiwiyata SMKN 4 Bojonegoro*. Inspirasi Manajemen Pendidikan. (2018)
- Spendlove, M. (2007). *Competencies for Effective Leadership in Higher Education*. *International Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1108/09513540710760183>
- Steers, R. M. *Organizational Effectiveness*. Santa Monica: Goodyear Publishing. (1985)

- Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. *Management*. New Jersey: Prentice Hall. (2010)
- Stufflebeam, D. L. *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass. (2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (2019)
- Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2007)
- Sumadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (2008)
- Suparno, P. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius. (2013).
- Suryani, N., Rahmawati, A., & Pratama, R. Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Warga Sekolah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 18 No 2 (2022)
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan>
- Syarif, M., Fatimah, N., & Hidayat, T. Peran Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, Vol. 5 No. 1 (2023)
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/issue/archive>
- Syharizal. *Dasar-dasar Analisis Data*. Jakarta: Media Ilmu. (2023)
- Terry, G. R.. *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin. (2014)
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012).
- Tim Adiwiyata Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup. (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing. (2014)
- UNESCO. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO. (2017).

- UNESCO. *Education for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing. (2015)
- Usman, H. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. (2014)
- Wahyuni, R. (2020). Evaluasi Berbasis Perilaku dalam Program Adiwiyata Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 77–89. https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/881?utm_source
- Wulandari, R. (2022). Strategi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Malang. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Yuliana, D. (2021). Pengembangan Indikator Evaluasi Program Adiwiyata Berbasis Perilaku. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 52–63. [https://www.researchgate.net/publication/362395024 Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam Mewujudkan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo](https://www.researchgate.net/publication/362395024_Strategi_Pengelolaan_Sekolah_Adiwiyata_dalam_Mewujudkan_Karakter_Siswa_yang_Peduli_Lingkungan_di_SMP_Negeri_1_Jetis_Ponorogo)

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

BEST PRACTICE MANAJEMEN SEKOLAH DALAM KEBERHASILAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 13 KERINCI

Sumber Data :
Peneliti :
Nim :
Hari /Tanggal :

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (apa adanya).
2. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini boleh dijawab mana yang dianggap paling mudah.
3. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata untuk mendapatkan data dan informasi kaitannya dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini. Serta guna untuk menyelesaikan studi akhir peneliti

Adapun data dan informasi yang ingin diperoleh dari pedoman khusus wawancara ini yang paling pokok adalah:

A. TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : **LIZA AZONI, S.Pd.,M.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Sekolah : **SMP Negeri 13 Kerinci**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan		
1	Bagaimana peran visi dan misi dalam program Adiwiyata?	Visi dan misi sekolah disusun dengan menekankan kepedulian terhadap lingkungan sehingga seluruh kegiatan mengarah pada lingkungan yang bersih dan sehat.
2	Apakah program Adiwiyata masuk dalam perencanaan	Program Adiwiyata bukan kegiatan tambahan, tetapi sudah masuk dalam

	sekolah?	rencana kerja sekolah setiap tahun.
3	Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan?	Melibatkan guru, siswa, dan dinas lingkungan hidup.
4	Bagaimana indikator keberhasilan program?	Indikator mencerminkan perubahan lingkungan dan perilaku warga sekolah.
B. Pengorganisasian		
1	Bagaimana pembentukan tim Adiwiyata?	Sekolah membentuk tim Adiwiyata yang terdiri dari guru dan siswa dengan tugas masing-masing.
2	Apakah seluruh warga sekolah dilibatkan?	Ya, pengorganisasian melibatkan seluruh warga sekolah secara partisipatif.
3	Apakah ada kerja sama dengan pihak luar?	Sekolah bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup untuk pembinaan program.
C. Pelaksanaan		
1	Bagaimana koordinasi pelaksanaan program?	Program berjalan melalui koordinasi semua pihak sesuai perannya.
2	Bagaimana pelaksanaan terhadap siswa?	Siswa dibiasakan peduli lingkungan agar program berjalan berkelanjutan.
3	Apa peran kepala sekolah dalam keberhasilan program?	Menekankan nilai lingkungan dalam visi, kebijakan, dan program sekolah.
D. Pengawasan/Evaluasi		
1	Bagaimana monitoring program dilakukan?	Monitoring dilakukan secara rutin untuk melihat kondisi lingkungan dan pelaksanaan program.
2	Bagaimana evaluasi program?	Evaluasi dibahas bersama untuk mengetahui kekurangan dan perbaikan program.
3	Bagaimana keberlanjutan program?	Program harus dibangun berbasis sistem agar tidak bergantung pada individu.

B. TRANSKRIP WAWANCARA TIM ADIWIYATA

Nama : **NURJANA, S.Pd**
 Jabatan : **Guru**
 Sekolah : **SMP Negeri 13 Kerinci**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan		
1	Bagaimana perencanaan mengantisipasi hambatan?	Perencanaan mencakup identifikasi kendala seperti partisipasi siswa, sarana, dan anggaran.
B. Pengorganisasian		
1	Bagaimana koordinasi dalam program?	Koordinasi yang baik mencegah tumpang tindih tugas dan meningkatkan keberhasilan program.
2	Bagaimana pembagian tugas dalam program?	Setiap warga sekolah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.
C. Pelaksanaan		
1	Bagaimana integrasi nilai lingkungan?	Nilai lingkungan terintegrasi dalam kurikulum dan kebiasaan sekolah.
2	Apa program unggulan Adiwiyata?	Bank sampah, daur ulang, dan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.
3	Apa peran guru dalam program?	Guru sebagai teladan, pembimbing, dan penggerak program.
D. Pengawasan / Evaluasi		
1	Apa indikator keberhasilan program?	Dilihat dari perubahan perilaku, keterlibatan warga sekolah, dan budaya lingkungan.
2	Apa kendala dalam pelaksanaan?	Sebagian siswa masih bergantung pada pengawasan guru.
3	Bagaimana partisipasi warga sekolah?	Partisipasi belum merata dan perlu ditingkatkan.

C. TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Nama : **IRMAN HADI**
 Jabatan : **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum**
 Sekolah : **SMP Negeri 13 Kerinci**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Perencanaan		
1	Bagaimana integrasi lingkungan dalam pembelajaran?	Materi lingkungan dimasukkan dalam pembelajaran agar siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan.
B. Pengorganisasian		
1	Bagaimana pembiasaan perilaku siswa?	Siswa dibiasakan melalui piket dan kegiatan Jumat bersih.
C. Pengawasan/Evaluasi		
1	Apa kendala dalam program?	Fokus pada aspek administratif dapat mengurangi perubahan perilaku nyata.

D. TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN

Nama : **ZAINIR HAPIS, S,Pd**
 Jabatan : **Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan**
 Sekolah : **SMP Negeri 13 Kerinci**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Pelaksanaan		
1	Bagaimana keterlibatan siswa dalam program?	Siswa menjadi aktor utama dalam kegiatan lingkungan seperti kebersihan dan penghijauan.
B. Pengorganisasian		
1	Bagaimana partisipasi warga sekolah?	Keberhasilan program merupakan hasil kerja sama seluruh warga sekolah.
C. Pengawasan/Evaluasi		

1	Apa faktor penghambat?	Masih ada siswa yang belum memahami konsep Adiwiyata secara utuh.
---	------------------------	---

E. TRANSKRIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH SARANA DAN PRASARANA

Nama : SALMAWATI, S,Pd
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
 Sekolah : SMP Negeri 13 Kerinci

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Pengorganisasian		
1	Bagaimana pengelolaan sumber daya sekolah?	Pengorganisasian mencakup pengelolaan SDM dan sarana prasarana secara efektif.
B. Pelaksanaan		
1	Bagaimana dukungan fasilitas?	Fasilitas seperti tempat sampah dan taman mendukung program.
C. Pengawasan/Evaluasi		
1	Apa kendala dalam program?	Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama.

F. TRANSKRIP WAWANCARA BENDAHARA SEKOLAH

Nama : **DEWI PUTRI AYU, S,Pd**
 Jabatan : **Bendahara Sekolah**
 Sekolah : **SMP Negeri 13 Kerinci**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Pelaksanaan		
1	Bagaimana pengelolaan anggaran program?	Pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan dan sesuai kebutuhan program.

G. TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama : **TORRES**
 Jabatan : **SISWA**
 Sekolah : **SMP Negeri 13 Kerinci**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
A. Pelaksanaan		
1	Bagaimana kebiasaan siswa terhadap lingkungan?	Siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

BEST PRACTICE MANAJEMEN SEKOLAH DALAM KEBERHASILAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 13 KERINCI

Sumber Data :

Peneliti :

Nim :

Hari /Tanggal :

Adapun data dan informasi yang ingin diperoleh dari pedoman khusus Observasi ini yang paling pokok adalah:

A. Observasi Fungsi Perencanaan (Planning)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
	Pelaksanaan program	Program Adiwiyata dilaksanakan sesuai rencana			
	Pelaksanaan program	Kegiatan lingkungan dilakukan secara rutin			
	Keterlibatan siswa	Siswa aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah			
	Keterlibatan siswa	Siswa terlibat dalam pembuatan dan perawatan taman kelas			
	Keterlibatan siswa	Siswa melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal			
	Peran guru	Guru membimbing siswa dalam kegiatan lingkungan			

	Integrasi pembelajaran	Guru menjadi teladan dalam menjaga kebersihan			
	Pembiasaan	Materi lingkungan diintegrasikan dalam pembelajaran			
	Kegiatan religius	Siswa membuang sampah pada tempatnya Siswa melakukan kegiatan menjaga kebersihan secara mandiri			
	Kegiatan pendukung	Doa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan			
	Sarana prasarana	Senam sehat atau kegiatan kebugaran dilaksanakan secara rutin			
	Kreativitas siswa	Tersedia fasilitas pendukung (tempat sampah, taman, alat kebersihan) Siswa memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan lingkungan			

K E R I N C I

B. Observasi Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
	Struktur organisasi	Terdapat struktur tim Adiwiyata di sekolah organisasi tersusun secara jelas dan terdokumentasi			
	Pembagian tugas	Tugas dan tanggung jawab anggota tim jelas Setiap warga sekolah memiliki peran dalam program Adiwiyata			
	Keterlibatan warga sekolah	Guru, siswa, dan tenaga kependidikan terlibat aktif			
	Koordinasi	Terdapat koordinasi antar anggota tim Adiwiyata Rapat koordinasi dilakukan secara berkala			
	Kerja sama eksternal	Sekolah bekerja sama dengan instansi luar			
	Komunikasi	Komunikasi antar warga sekolah berjalan dengan baik			
	Pengelolaan sumber daya	Sarana dan prasarana dikelola dengan baik			
	Pengelolaan sumber daya	Pemanfaatan sumber daya dilakukan secara efektif			
	Dukungan manajemen	Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap program			
	Keteraturan organisasi	Kegiatan berjalan sesuai dengan pembagian tugas			
	Dokumentasi organisasi				

		Terdapat dokumen pembagian tugas dan struktur tim			
--	--	---	--	--	--

C. Observasi Fungsi Pelaksanaan (Directing)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Monitoring kegiatan	Guru melakukan pengawasan langsung terhadap kegiatan siswa			
	Monitoring	Pengawasan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan			
	Peran guru	Guru aktif memantau pelaksanaan program Adiwiyata Guru memberikan arahan dan teguran saat terjadi pelanggaran			
	Kepatuhan siswa	Siswa melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal Siswa membuang dan memilah sampah sesuai aturan			
	Kondisi lingkungan	Kebersihan lingkungan sekolah dipantau secara berkala Taman kelas diawasi dan diperiksa secara rutin			
	Sistem pengawasan	Terdapat aturan/tata tertib terkait kebersihan lingkungan Pengawasan dilakukan secara langsung di lapangan			
	Tindak lanjut	Guru memberikan sanksi atau pembinaan terhadap pelanggaran Perbaikan setelah ditemukan kekurangan Hasil pengawasan dibahas bersama dalam rapat atau			
	Evaluasi pengawasan				
	Konsistensi pengawasan				

		Pengawasan dilakukan secara konsisten oleh seluruh guru evaluasi			
--	--	--	--	--	--

D. Observasi Fungsi Pengawasan (Controlling)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
	Monitoring Kegiatan	Guru melakukan pemantauan langsung terhadap kegiatan siswa Pengawasan dilakukan secara rutin dan terjadwal			
	Keterlibatan guru	Guru aktif mengawasi pelaksanaan program Adiwiyata Guru memberikan arahan saat kegiatan berlangsung			
	Kondisi lingkungan				
	Kepatuhan siswa	Kebersihan lingkungan sekolah dipantau secara berkala			
	Sistem pengawasan	Taman kelas diperiksa secara rutin Siswa melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal Siswa membuang sampah sesuai jenisnya			
	Tindak lanjut	Terdapat aturan atau tata tertib terkait lingkungan Pengawasan bersifat langsung Guru memberikan teguran atau sanksi jika ada pelanggaran Ada upaya perbaikan setelah ditemukan kekurangan			

E. Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
----	--------------------	---------------------	-----	-----------	------------

	Kebijakan sekolah	Visi dan misi sekolah mendukung program Adiwiyata			
	Kebijakan sekolah	Terdapat aturan/tata tertib terkait lingkungan			
	Dukungan kepala sekolah	Kepala sekolah aktif mendukung program			
	Dukungan guru	Guru berperan aktif dalam pelaksanaan program			
	Partisipasi siswa	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan			
	Kerja sama	Adanya kerja sama dengan instansi luar			
	Sarana prasarana	Tersedia fasilitas pendukung (tempat sampah, taman, alat kebersihan)			
	Sarana prasarana	Fasilitas yang tersedia dalam kondisi baik			
	Lingkungan sekolah	Kondisi lingkungan mendukung kegiatan Adiwiyata			
	Kesadaran warga sekolah	Warga sekolah memiliki kepedulian terhadap lingkungan			
	Kendala perilaku siswa	Masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan			
	Kendala kedisiplinan	Siswa belum konsisten dalam melaksanakan piket			
	Kendala sarana	Pengawasan belum dilakukan secara terstruktur			
	Kendala waktu				

		Fasilitas belum sepenuhnya memadai Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan			
--	--	--	--	--	--



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI DI SMP NEGERI 13 KERINCI TENTANG PROGRAM ADIWIYATA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 13 Kerinci, diperoleh data bahwa program Adiwiyata telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan sekolah melalui keterlibatan seluruh warga sekolah.

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

SMP Negeri 13 Kerinci telah menerapkan kebijakan sekolah yang mendukung program Adiwiyata. Hal ini terlihat dari adanya aturan dan pembiasaan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru secara aktif mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat.

Selain itu, sekolah juga menerapkan budaya disiplin lingkungan melalui kegiatan rutin kebersihan dan pengawasan terhadap kebersihan kelas. Setiap kelas memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan ruang belajar masing-masing.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Guru telah mengintegrasikan materi lingkungan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Beberapa guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran secara kontekstual. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan praktik

langsung seperti penghijauan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan lingkungan di SMP Negeri 13 Kerinci dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan:

- a) Piket kebersihan,
- b) Jumat bersih,
- c) Kerja bakti,
- d) Serta penghijauan lingkungan sekolah.

Siswa juga sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Guru dan tenaga kependidikan turut berpartisipasi dalam mengawasi dan memberikan contoh perilaku peduli lingkungan kepada siswa.

Kegiatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sekolah telah menyediakan beberapa sarana pendukung yang mendukung program Adiwiyata, seperti:

- a) Tempat sampah di beberapa titik sekolah,
- b) Taman sekolah
- c) Fasilitas kebersihan
- d) Toilet siswa
- e) Serta area penghijauan

Kondisi lingkungan sekolah terlihat cukup bersih dan tertata rapi. Sarana kebersihan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dan guru untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung tertentu dan perlunya peningkatan kesadaran sebagian siswa agar lebih konsisten

dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 13 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari :

1. Adanya kebijakan sekolah yang mendukung budaya peduli lingkungan,
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan,
3. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan lingkungan,
4. Serta tersedianya sarana pendukung ramah lingkungan.

Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci telah mampu membentuk budaya sekolah yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.



LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

BEST PRACTICE MANAJEMEN SEKOLAH DALAM KEBERHASILAN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 13 KERINCI

Sumber Data :

Peneliti :

Nim :

Hari /Tanggal :

Adapun data dan informasi yang ingin diperoleh dari pedoman khusus dokumentasi ini yang paling pokok adalah :

1. Letak Geografis
 - a. Lokasi penelitian
 - b. Sejarah berdirinya
 - c. Luas Sekolah
2. Sarana dan Prasarana
 - a. Jumlah ruang
 - b. Jumlah kelas
 - c. Perpustakaan
 - d. Struktur organisasi sekolah
3. Tenaga pengajar dan Siswa
 - a. Jumlah guru
 - b. Jumlah siswa
4. Dokumen yang Lain
 - a. Buku-buku, Catatan penting
 - b. Data lain yang terkait

A. Dokumentasi Fungsi Perencanaan (Planning)

No	Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Visi dan misi sekolah	Memuat nilai dan tujuan yang berbasis lingkungan			
	Program kerja Adiwiyata	Terdapat rencana kegiatan lingkungan yang terstruktur			
	Rencana kegiatan tahunan	Kegiatan Adiwiyata direncanakan secara sistematis			
	Struktur tim Adiwiyata	Terdapat pembentukan tim dan pembagian tugas			
	SK Tim Adiwiyata	Tersedia surat keputusan resmi pembentukan tim			
	Rencana anggaran	Terdapat perencanaan anggaran untuk program lingkungan			
	Jadwal kegiatan	Tersusun jadwal pelaksanaan kegiatan lingkungan			
	Tata tertib sekolah	Memuat aturan terkait kebersihan dan kepedulian lingkungan			
	Modul pembelajaran	Mengintegrasikan materi lingkungan dalam pembelajaran			
	Notulen rapat perencanaan	Terdapat hasil rapat terkait perencanaan program Adiwiyata			
	Proposal kegiatan	Terdapat dokumen usulan kegiatan lingkungan			
	Dokumen kerja sama	Terdapat bukti kerja sama dengan pihak luar			

B. Dokumentasi Fungsi Pengorganisasian (Organizing)

No	Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	Struktur organisasi sekolah	Terdapat susunan organisasi yang jelas dan terdokumentasi			
	Struktur tim Adiwiyata	Terdapat pembagian peran dalam tim Adiwiyata			
	SK Tim Adiwiyata	Tersedia surat keputusan resmi pembentukan tim			
	Uraian tugas	Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas terdapat data anggota tim Adiwiyata			
	Notulen rapat koordinasi	Terdapat dokumentasi rapat koordinasi tim			
	Jadwal kegiatan	Terdapat pembagian jadwal kegiatan berdasarkan tugas			
	Dokumen kerja sama	Terdapat bukti kerja sama dengan instansi luar (DLH, dll.)			
	Surat tugas	Terdapat penugasan resmi kepada guru/siswa dalam kegiatan			
	Data keterlibatan warga sekolah	Terdapat bukti keterlibatan guru, siswa, dan tenaga kependidikan			
	Program kerja tim	Terdapat program kerja yang dibagi sesuai bidang tugas			
	Dokumentasi	komunikasi komunikasi Terdapat bukti komunikasi			

C. Dokumentasi Fungsi Pelaksanaan

No	Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	Laporan kegiatan	Terdapat laporan pelaksanaan program Adiwiyata			
	Dokumentasi kegiatan	Tersedia foto kegiatan lingkungan			
	Jadwal kegiatan	Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan			
	Daftar hadir kegiatan	Terdapat bukti kehadiran peserta kegiatan			
	Modul pembelajaran	Terdapat pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan			
	Catatan pelaksanaan kegiatan	Terdapat catatan pelaksanaan kegiatan oleh guru/tim			
	Dokumentasi taman kelas	Terdapat bukti pembuatan dan perawatan taman kelas			
	Dokumentasi pengelolaan sampah	Terdapat kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah			
	Dokumentasi piket kebersihan	Terdapat pelaksanaan piket kebersihan kelas			
	Dokumentasi kegiatan religius	Terdapat pelaksanaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran			
	Dokumentasi kegiatan pendukung	Terdapat pelaksanaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran			
	Bukti kreativitas siswa	Terdapat kegiatan seperti senam sehat atau kegiatan kebugaran			
		Terdapat hasil karya siswa dari barang bekas (misalnya pot tanaman)			

D. Dokumentasi Fungsi Pengawasan (Controlling)

No	Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Ada	Tidak Ada	Keterangan
	Jadwal Laporan monitoring	Terdapat laporan hasil pemantauan kegiatan Adiwiyata			
	Buku kontrol/pengawasan	Terdapat catatan pengawasan kegiatan siswa dan lingkungan			
	Format penilaian kebersihan	Terdapat instrumen penilaian kebersihan kelas/lingkungan			
	Jadwal pengawasan	Terdapat jadwal monitoring atau pengawasan kegiatan			
	Dokumentasi pengawasan (foto)	Terdapat bukti visual kegiatan pengawasan di lapangan			
	Catatan pelanggaran	Terdapat data atau catatan pelanggaran siswa			
	Dokumen sanksi/pembinaan	Terdapat bukti pemberian sanksi atau pembinaan kepada siswa			
	Notulen rapat evaluasi	Terdapat hasil rapat terkait pengawasan dan perbaikan program			
	Laporan kondisi lingkungan	Terdapat laporan kondisi kebersihan dan kerapian lingkungan			
	Check list pengawasan	Terdapat daftar cek (checklist) kegiatan yang diawasi			
	Dokumentasi tindak lanjut				

		Terdapat bukti perbaikan setelah pengawasan			
--	--	---	--	--	--

DATA DAN TEMUAN



LAMPIRAN 5

Tabel 3.1. Rencana Penelitian

Waktu	Mei-Juni				Juli-Ags				Sep-Okt				Nov-Des				Jan-Feb			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan dan Sempro																				
Revisi Proposal																				
Analisis Data, Penyusunan dan Bimbingan Tesis																				
Sidang Munaqasah																				

LAMPIRAN 6**DATA GURU DAN TENDIK
SMP NEGERI 13 KERINCI**

No	Nama	Jabatan
1.	LIZA AZONI, S.Pd.,M.Pd	KEPALA SEKOLAH
2.	IRMAN HADI	WAKA. KURIKULUM
3.	ZAINIR HAPIS, S.Pd	WAKA. KESISWAAN
4.	SALMAWATI, S.Pd	WAKA. SAPRAS
5.	ELVANITA, S.Pd	GURU
6.	NURJANA, S.Pd	GURU
7.	RAHMA KUMALA DEWI, S.Pd	GURU
8.	SUDARLI IDRIS, S.Pd	GURU
9.	Dra. YUSNIDAR	GURU
10.	YESNITA, S.Ag	GURU
11.	ELDA WIRNA, S.Pd	GURU
12.	ADE CANDRA, M.Pd	GURU
13.	ERMA SURYANI, S.Pd., M.Pd	GURU
14.	SARAWANA, S.Pd	GURU
15.	MERTI NOVITA, S.Pd	GURU
16.	DEBI NEPENDI, S.Pd	GURU
17.	DEWI PUTRI AYU, S.Pd	GURU
18.	VEVI HARZELINA, S.Pd	GURU
19.	DEWI NOPITA, S.Pd	GURU
20.	HENI SULISTIANI, S.Pd	GURU
21.	ROSMANIDAR, S.Pd	GURU
22.	AKMALUDIN, S.PdI	GURU
23.	HAMDANI, S.PdI	GURU
24.	NURI MARLINA, S.Pd	GURU
25.	TETI ISNAINI, S.Pd	GURU
26.	MASKUR BIWI, S.Pd	GURU
27.	UMAR DESMAN PUTRA, A.Md	KEPALA TU
28.	MUGIONO	TU
29.	RANGGA DWI PUTRA, AMd	TU
30.	WAHYU UTARI	KEBERSIHAN

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

Wawancara Kepala Sekolah



RAPAT KOORDINASI TIM ADIWIYATA SEKOLAH



Taman Kelas Sekolah



Proses Pembuatan Eco Enzym



Poster Peduli Lingkungan



Penanaman Pohon



Pemanfaatan Barang Bekas





K E R I N C I

Daur Ulang



Tempat Sampah



Kolam



Cek Kesehatan



Hukuman yang Melanggar



Senam



Salam



Tuntas Baca Al'Quran



Yasinan



Shalat Dhuha





RIWAYAT SINGKAT PENELITIAN

Nama Lengkap : Sarawana
Tempat/Tgl Lahir : Cupak, 06 November 1977
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Best Practice Manajemen Sekolah Dalam
Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP
Negeri 13 Kerinci
Pekerjaan : Mahasiswi
Pendidikan
(1985-1991) Sekolah Dasar : SD Negeri /III Cupak
(1991-1994) SLTP : SMP Negeri Tanjung Tanah
(1995-1998) SLTA : SMU Negeri 1 Danau Kerinci
(1998-2001) D-III : Perbankan PTM - Jambi
(2005-2008) S-1 : STKIP-Muhammadiyah Sungai Penuh
(2024-2026) Magister S2 : IAIN Kerinci
Pekerjaan
(2009-Sekarang) : Guru

Tanjung Harapan, 10 April 2026
Yang membuat

Sarawana
NIM. 230024045



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 KERINCI**



Website : <http://www.smpn13kerinci.mysch.id>
Alamat : Jln. Depati Sanggaran Agung

E-mail : smpn13kerinci@gmail.com
Kode Post 37171

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800/101/SMPN.13/Krc/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LIZA AZONI, S.Pd.,M.Pd**
NIP. : 19760922 201001 2 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 13 Kerinci

Menerangkan bahwa :

Nama : **SARAWANA**
Nim : 230024045
Asal Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam-S2

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Kerinci mulai tanggal 04 Maret 2026 s/d 10 April 2026 guna menyelesaikan Tesis “ Best Practice Manajemen Sekolah Dalam Keberhasilan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Kerinci”.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dapat di penggunaan sebagaimana.

Di Keluarkan : Kerinci
Pada Tanggal: 05 April 2026
Kepala Sekolah



LIZA AZONI, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19760922 201001 2 012



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

B-000.9-114/Wasnas Kesbangpol/III/2026

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-143/In.31/DPs/PP.00.9/03/2026
Tanggal : 02 Maret 2026 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 115
Nama : SARAWANA
NIM / NPM : 220024045
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan : Indonesia
No HP : 085159138806
Alamat : Desa Tanjung Harapan Kec. Danau Kerinci
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : BEST PRACTICE MANAJEMEN SEKOLAH DALAM KEBERHASILAN PROGRAM ADIWYATA DI SMP NEGERI 13 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMP N 13 Kerinci
- Waktu : 04 Maret s/d 04 Mei 2026
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 5 Maret 2026
SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KERINCI



RIJALUDDIN, Amk, SE, MM
Pembina IV/a
NIP 197607172006041004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (*sebagai laporan*)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SMP N 13 Kerinci
4. Sdr. Yang Bersangkutan



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : In.31/DPs/PP.009/208/2025
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2024/2025 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARAJANA

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis.
- : b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggara Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk :
1. **Dr. H. Rimin, S.Ag, M.PdI** NIP. 197204021998031004
Sebagai **Pembimbing I**
2. **Dr. Eko Sujadi, M.Pd** NIP. 19910718 2015031004
sebagai **Pembimbing II**
- Dari Mahasiswa
- Nama : **SARAWANA**
- NIM : 230024045
- Program Studi : **S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
- Judul : **Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Siswa SMP Negeri 13 Kerinci.**

Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
TANGGAL : 14 April 2025

DIREKTUR

Prof. Dr. H. Wisnarni, M.PdI

NIP. 196707101994012001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Arsip



BUPATI KERINCI
PROVINSI JAMBI

KEPUTUSAN BUPATI KERINCI
NOMOR 660/ Kep. 244 / 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMENANG LOMBA SEKOLAH ADIWIYATA DALAM RANGKA
MEMPERINGATI HARI LINGKUNGAN HIDUP SE-DUNIA
KABUPATEN KERINCI TAHUN 2023

BUPATI KERINCI,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan Hidup, perlu diadakan Lomba Sekolah Adiwiyata dalam rangka Memperingati Hari Lingkungan Hidup Se-Dunia Kabupaten Kerinci Tahun 2023;
- b. bahwa sehubungan telah dilaksanakan Lomba Sekolah Adiwiyata sebagaimana dimaksud dalam huruf a, selanjutnya Penetapan perlu diterbitkan Keputusan Bupati;
- c. bahwa berdasarkan Pasal 1 angka 2 huruf b dan Pasal 5 Peraturan Bupati Kerinci Nomor 36 Tahun 2023 tentang penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kerinci Tahun Anggaran 2023, di komponen Belanja Langsung terdapat Sub Kegiatan Penilaian Kinerja Masyarakat/Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/Filotropi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Kegiatan Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dengan Kode Rekening 2.11.09.2.01.01 selanjut untuk perlu ditetapkan Pemenang Lomba Sekolah Adiwiyata dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Penetapan Pemenang Lomba Sekolah Adiwiyata dalam rangka Hari Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci Tahun 2023;
- e. Undang- Undang Nomor 58 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 21 Tahun 1957 tentang Pengubahan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat II dalam Lingkungan Daerah Swatantra Tingkat II dalam Lingkungan Daerah Swatantra Tingkat I Sumatra Tengah sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 108,

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 77);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembentukan Produk Hukum Daerah Kabupaten Kerinci (Lembaran Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2014 Nomor 2);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 8 tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kerinci Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2020 Nomor 8);
8. Peraturan Bupati Kerinci Nomor 36 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kerinci Tahun Anggaran 2021, (Berita Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2020 Nomor 36);
9. Keputusan Bupati Kerinci Nomor 030/Kep.308/2020 tentang Penetapan Standar Satuan Harga Barang/Jasa Pemerintah Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Menetapkan Pemenang Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Kerinci Tahun 2023 sebagaimana tercantum dalam lampiran I dan lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan kegiatan ini dengan mempedomani ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku/terkait, serta menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada Bupati Kerinci melalui Sekretaris Daerah.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kerinci Tahun Anggaran 2023 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci, Sub Kegiatan Penilaian Kinerja Masyarakat/Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/Filotropi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Kegiatan Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, dengan Kode Rekening 2.11.09.2.01.01.
- KEEMPAT : Keputusan Bupati ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Siulak
Pada tanggal 27 Desember 2023

Pj. BUPATI KERINCI,



Tembusan disampaikan kepada :

1. Ketua DPRD Kabupaten Kerinci di Siulak.
2. Inspektur Kabupaten Kerinci di Siulak.
3. Kepala BAPPEDA Kabupaten Kerinci di Siulak.
4. Kepala BPKPD Kabupaten Kerinci di Siulak.
5. Kepala Bagian Hukum Setda Kerinci di Siulak. (7 eksemplar).

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN BUPATI KERINCI
NOMOR 660/KEP. 244 /2023
TANGGAL 27 Desember 2023
TENTANG PENETAPAN PEMENANG LOMBA
ADIWIYATA DAN KALPATARU DALAM
RANGKA HARI LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN KERINCI

PEMENANG LOMBA ADIWIYATA DALAM RANGKA HARI LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN KERINCI TAHUN 2023

NO	KATEGORI SEKOLAH	PEMENANG
1.	TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD)	I. SDN NO.175 LINDUNG JAYA KEC.KAYU ARO II. SDN NO.32 MUARA SEMERAH KEC.AIR HANGAT III. SDN NO.126 GUNUNG LABU KEC.KAYU ARO BARAT
2.	TINGKAT SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP)	I. SMPN 13 KERINCI KEC.DANAU KERINCI II. MTs 7 KERINCI KECAMATAN KELILING DANAU III. SMPN 1 KERINCI KEC.AIR HANGAT BARAT
3.	TINGKAT SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS	I. SMAN 6 KERINCI KEC.DANAU KERINCI II. SMAN 10 KERINCI KEC.BUKIT KERMAN III. SMAN 2 KERINCI KEC.AIR HANGAT BARAT

B. BUPATI KERINCI,





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 KERINCI



Website : <http://www.smpn13kerinci.mysch.id>

E-mail : smpn13kerinci@gmail.com

Alamat : Jln. Depati Sanggaran Agung Kec. Danau Kerinci

Kode Pos : 37171

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP NEGERI 13 KERINCI
NOMOR : 800/66/SMPN.13/2026

T E N T A N G

PENGANGKATAN TIM PENGEMBANGAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Dengan Rahmat Allah SWT, Kepala SMP Negeri 13 Kerinci Kabupaten Kerinci :

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan bermutu, perlu adanya Rencana Pengembangan Sekolah di SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Pelajaran 2023/2024, untuk itu penting mengeluarkan Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 13 Kerinci tentang Tim Pengembangan Sekolah.
- Mengingat** :
 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana yang telah diperbaharui dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan;
 5. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 7. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
 8. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah;
 9. Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2023
- Memperhatikan** : Hasil Pertemuan Majelis Guru, Pegawai SMPN 13 Kerinci Hari Selasa tanggal 10 Februari 2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- **Pertama** : Mengangkat dan menugaskan yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sesuai tugas dan fungsi serta tanggung jawabnya masing-masing,
- **Kedua** : Kepada yang bersangkutan untuk dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, serta melaporkan pelaksanaan tugasnya secara berkala kepada Kepala SMP Negeri 13 Kerinci;
- **Ketiga** : Segala biaya yang timbul dengan dikeluarkan surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang relevan dengan hal tersebut.
- **Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sanggaran Agung
Pada Tanggal : 12 Februari 2026

Kepala SMP Negeri 13 Kerinci



LIZA AZONI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760922 201001 2 012

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci di Siulak
2. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci di Siulak
3. Bapak Pengawas Dinas Pendidikan Kab. Kerinci.
4. Arsip.

LAMPIRAN 1 : SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 13 KERINCI
 NOMOR : 800/66/SMPN.13 / 2026
 TANGGAL : 12 FEBRUARI 2026
 TENTANG : PENGANGKATAN TIM PENGEMBANGAN
 SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2026/2027

NO	JABATAN	NAMA	JABATAN KEDINASAN
1.	Penasehat	Aprinalmi, S.S.,M.Pd	Pengawas Binaan Sekolah
2.	Penanggung Jawab	Liza Azoni, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
3.	Ketua	Nurjana, S.Pd	Guru
4.	Sekretaris	Ade Candra, M.Pd	Guru
5.	Bendahara	Dewi Putri Ayu, S.Pd	Guru
	Seksi-seksi :		
	a. Bidang Kurikulum	1. Debi Nependi	Guru
		2. Sudarli Idris, M.Pd	Guru
		3. Rahmah Kumala Dewi, S.Pd	Guru
	a. Bidang Sarana/Prasarana	1. Salmawati, S.Pd	Guru
		2. Erma Suryani, S.Pd	Guru
	b. Bidang Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	1. Sarawana, S.Pd	Guru
		2. Heni Sulistiani, S.Pd	Guru
		3. Vevi Harzalina, S.Pd	Guru
	c. Bidang Humas	1. Dewi Nopita, S.Pd	Guru
		2. Hamdani, S.Pd	Guru
		3. Yesnita, S.Ag	Guru
	d. Bidang Ketatausahaan	1. Umar Desman Putra, A.Md	Staf TU
		2. Rangga Dwi Putra, A.Md	Staf TU
	e. Komite Sekolah	Seluruh Pengurus Komite Sekolah	

Ditetapkan di : Sanggaran Agung
 Pada Tanggal : 12 Februari 2026

Kepala SMP Negeri 13 Kerinci



LIZA AZONI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19790922 201001 2 01



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 KERINCI**



Website : <http://www.smpn13kerinci.mysch.id>

Alamat : Jln. Depati Sanggaran Agung

E-mail : smpn13kerinci@gmail.com

Kode Post 37171

SURAT KEPUTUSAN

**KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 13 KERINCI
Nomor: 800/ 123 /SMP.13/2026**

**TENTANG
PEMBENTUKAN KADER SEKOLAH ADIWIYATA
TAHUN AJARAN 2025/2026**

KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 13 KERINCI

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, diperlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah
- b. Bahwa untuk mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata secara optimal, perlu dibentuk Kader Sekolah Adiwiyata.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup terkait Program Adiwiyata
3. Peraturan Menteri Pendidikan terkait pendidikan karakter dan lingkungan;
4. Program kerja sekolah tahun pelajaran 2025/2026
- Memperhatikan** : Hasil Pertemuan Majelis Guru, Pegawai SMP Negeri 13 Kerinci Hari Kamis 12 Februari 2026

MEMUTUSKAN

- Kesatu** : Mengangkat dan menugaskan yang nama tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sesuai dengan tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing.
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan untuk dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, serta melaporkan pelaksanaan tugasnya secara berkala kepada TIM Adiwiyata Sekolah SMP Negeri 13 Kerinci Kader Sekolah Adiwiyata bertugas:
1. Menggerakkan warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan

2. Melaksanakan program penghijauan dan pelestarian lingkungan
 3. Mengelola sampah secara efektif (3R: Reduce, Reuse, Recycle)
 4. Mengkampanyekan perilaku peduli lingkungan;
 5. Mendukung seluruh kegiatan Program Adiwiyata di sekolah.
- Ketiga** : Dalam melaksanakan tugasnya, Kader Sekolah Adiwiyata bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.
- Keempat** : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah yang relevan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sanggaran Agung

Pada tanggal : 14 Februari 2026

Kepala Sekolah



LIZA AZONI, S.Pd. M.Pd

NIP. 19790922 201001 2 012

Tembusan :

1. Bapak Bupati Kerinci di Siulak
2. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci di Siulak
3. Bapak Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
4. Arsip

LAMPIRAN 1

:

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 13 KERINCI

NOMOR : 800/ 123 /SMP.13/2026

TANGGAL : 12 FEBRUARI 2026

TENTANG : PENGANGKATAN KADER ADIWIYATA
SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	NAMA	JABATAN
1	Friska Afrilia	Ketua
2	Raffa Gufron	Wakil Ketua
3	Aditya Andika Pratama	Sekretaris
4	Agisna Ramadani	Bendahara
5	Femmi Ramadani	Koordinator Kebersihan
6	Hanif Wildan Yaskur	Koordinator Penghijauan
7	Viola Veoletta	Koordinator Pengelolaan Sampah
8	Fazira Tria Marsya	Koordinator Hemat Energi
9	Karunia Hera Afikah	Koordinator Anggota
	1. Jia Akira 2. Gita Nelsa 3. Risnaldi 4. Nopriyadi	Kelas 7 A
	1. Dian Isnia 2. Gina Ekda Putri 3. Anugrah Irna Pratama 4. M. Azizan	Kelas 7 B
	1. Citra Nabila Khairi 2. Zelda Putri 3. Afhdal Rahmat Pratama 4. Michael Sinaga Pratama	Kelas 7 C
	1. Pina Sari 2. Edelina Pratista 3. Alifiandra Caesar 4. Kaffa Alphareza	Kelas 8 A
	1. Arya Maulana 2. Roma Zalti Agus 3. Tasepa Putri 4. Nursyakila Amelia	Kelas 8 B

Ditetapkan di : Sanggaran Agung

Pada tanggal : 14 Februari 2026

Kepala Sekolah



LIZA AZONI, S.Pd. M.Pd

NIP. 19790922 201001 2 012